

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA
DENGAN PROKRASINASI AKADEMIK
MAHASISWA YANG MENGIKUTI UNIT KEGIATAN MAHASISWA
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI



Oleh

Bas Mubasyir

NIM. 09410055

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2016

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA
DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK
MAHASISWA YANG MENGIKUTI UNIT KEGIATAN MAHASISWA
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh
Bas Mubasyir
NIM. 09410055

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2016

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA
DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK
MAHASISWA YANG MENGIKUTI UNIT KEGIATAN MAHASISWA
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

S K R I P S I

Oleh
Bas Mubasyir
NIM. 09410055

**Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing**

Dr. Mohammad Mahpur, M.Si.
NIP. 19760505 200501 1 003

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag.
NIP. 19730710 200003 1 002

S K R I P S I

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN PROKRASINASI AKADEMIK MAHASISWA YANG MENGIKUTI UNIT KEGIATAN MAHASISWA UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal, 09 Februari 2016

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

Dr. Mohammad Mahpur, M.Si.
NIP. 19760505 200501 1 003

Anggota Penguji Lain
Ketua Penguji

Fina Hidayati, MA.
NIP. 19861009 201503 2 002

Penguji Utama

Yusuf Ratu Agung, MA.
NIP. 19801020 201503 1 002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 09 Februari 2016

Mengesahkan

**Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag.
NIP. 19730710 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bas Mubasyir

NIM : 09410055

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Yang Mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”**, adalah benar-benar karya hasil sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima sangsi.

Malang, 09 Februari 2016
Penulis,

Bas Mubasyir
NIM. 09410055

MOTTO

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّهَا ﴿١٠﴾

“Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu.

Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.”

(QS. Asy-Syams:9-10)

Aku Boleh Ragu, Kalian Boleh Ragu, Mereka Boleh Ragu. Tapi Keraguan Tidak Akan Menghapus Kebenaran Firman Tuhan. (KH. M. Hasyim Asy'ari)

PERSEMBAHAN

*Hamdan wa Tamjidan 'alaiika ya Allah, Alhamdulillah 'ala kulli hal bi ni'matillah
wa la haula wa la quwwata illa billah.*

Shalatan wa Tasliman 'alaiika ya Rasulullah. Allahumma Shalli 'ala Muhammad

Dengan kerendahan dan ketulusan hati kupersembahkan karya ini kepada:

*Ayahanda H. Dawud Abbas dan Ibunda Hj. Umiyati, restumu yang selalu menyertai
setiap langkah tanpa berkesudahan, Memberiku doa dan semangat meniti masa
depan, dan dari jerih payahmulah kesuksesanku berasal.*

*Mbak Ai dan Kang Ali yang selalu memberikan semangat, doa dan menjadi sumber
inspirasi bagiku*

*Untuk Sang Petunjuk jalan meniti kehidupan, Kyai Mi'ad Imaduddin, wa Jami'i
Masyayikhina wa Mu'allimina wa Ustadzina Radiyahallahu 'anhum. Bimbingan dan
petuah-petuah engkaulah yang menjadikan rute perjalanan kehidupan ini semakin
gambang.*

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT, Al-Rahman Al-Rahim yang selalu mendengarkan segala pinta penulis dan yang telah memberikan petunjuk dan kemudahan pada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan pada baginda Nabi Besar Nabi Muhammad SAW yang akan memberi syafaat kepada umatnya yang taat, Allohumma Sholli'ala Sayyidina Muhammad Wa'ala Ali Muhammad.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak akan terlepas dari bimbingan, dukungan dan bantuan dari semua pihak sehingga terselesaikannya skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, yang memberikan dukungan serta kewenangan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar memberikan bimbingan, arahan dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

4. Segenap sivitas akademika Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen, terimakasih atas segala ilmu dan bimbingannya.
5. Ayahanda H. Dawud Abbas, S.Pd.I. dan Ibunda Hj. Umiyati, S.Pd.SD. yang selalu memberikan doa, semangat, motivasi serta nasehat-nasehat dengan penuh keikhlasan, kesabaran serta kasih sayang yang tiada tara sehingga penulis bisa mengenyam pendidikan setinggi ini.
6. Mbak Ai dan Kang Ali yang selalu memberikan semangat, doa dan menjadi sumber inspirasi.
7. Rekan-rekan seperjuangan, terima kasih atas dorongan dan pengawalannya.
8. Semua teman-teman Unit Kegiatan Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
9. UKM Jhepret Club Fotografi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
10. Seseorang yang selalu ku sayangi dan menyayangi ku. Semoga hilangnya tulang rusuk ku sebelah kiri ini adalah engkau.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik di masa mendatang.

Sebagai ungkapan terima kasih, penulis hanya mampu berdoa semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis diterima disisi-Nya serta mendapat

imbalan yang setimpal. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan khususnya bagi penulis.

Malang, 09 Februari 2016

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Dukungan Sosiala Teman Sebaya.....	9
1. Pengertian Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	9
2. Komponen-Komponen Dukungan Sosiala Teman Sebaya	12
3. Bentuk-Bentuk Dukungan Sosiala Teman Sebaya	14
4. Dukungan Sosial dalam Perspektif Islam	15
B. Prokrastinasi Akademik	19
1. Pengertian Prokrastinasi Akademik	19

2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik	23
3. Karakteristik Prokrastinator (pelaku prokrastinasi)	29
4. Indikator Prokrastinasi Akademik	29
5. Prokrastinasi dalam Perspektif Islam	32
C. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik	35
D. Kerangka Berpikir Penelitian	40
E. Hipotesis.....	41
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	42
B. Identifikasi Variabel Penelitian	43
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	43
D. Populasidan Sampel	45
E. Teknik Pengupulan Data.....	47
F. Instrumen Penelitian.....	49
G. Validitas dan Reliabilitas	53
H. Metode Analisis Data	56
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHSAN	
A. Deskripsi Obyek Penelitian	59
B. Hasil Penelitian	63
1. Gambaran Dukungan Sosial Teman Sebaya Mahasiswa yang Mengikuti UKM	63
2. Gambaran Prokrastinasi Akademik Mahasiswa yang Mengikuti UKM	66
3. Gambaran Korelasi Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa yang Mengikuti UKM	68
C. Pembahasan	71

1. Dukungan Sosial Teman Sebaya Mahasiswa yang Mengikuti UKM	71
2. Prokrastinasi Akademik Mahasiswa yang Mengikuti UKM	73
3. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa yang Mengikuti UKM	75
BAB V : PENUTUP	
A. Penutup	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Populasi	45
3.2 Sampel	47
3.3 Pemberian Skor Berdasarkan Pernyataan <i>Favourable dan Unfavourable</i>	50
3.4 <i>Blue Print</i> Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya	51
3.5 <i>Blue Print</i> Skala Prokrastinasi Akademik	53
3.6 Nilai <i>r</i> Aitem Pernyataan yang Tidak Valid	55
4.1 Deskripsi Statistik Data Dukungan Sosial Teman Sebaya	64
4.2 Rumus Mean Hipotetik untuk Pengkategorian Dukungan Sosial Teman Sebaya Mahasiswa yang Mengikuti UKM	64
4.3 Kategori Dukungan Sosial Teman Sebaya Mahasiswa yang Mengikuti UKM	65
4.4 Deskripsi Statistik Prokrastinasi Akademik	66
4.5 Rumus Mean Hipotetik untuk Pengkategorian Prokrastinasi Akademik Mahasiswa yang Mengikuti UKM	66
4.6 Kategori Prokrastinasi Akademik Mahasiswa yang Mengikuti UKM.	67
4.7 Analisis Korelasi Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa yang Mengikuti UKM	69
4.8 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir Penelitian	40
4.1 Diagram Kategori Dukungan Sosial Teman Sebaya	65
4.2 Diagram Kategori Prokrastinasi Akademik	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner

Lampiran 2. Skor Jawaban Kuesioner

Lampiran 3. Hasil Uji Statistik dengan Program *SPSS 16.0 for Windows*



ABSTRAK

Bas Mubasyir, 09410055, Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa yang Mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Skripsi*, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat dukungan sosial teman sebaya, tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa yang mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Serta untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik mahasiswa yang mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Variabel bebas (x) dalam penelitian ini adalah dukungan sosial teman sebaya. Sedangkan variabel terikat (y) adalah prokrastinasi akademik. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 1910 orang dengan sampel berjumlah 192 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan metode analisis data menggunakan *SPSS 16 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa yang mengikuti UKM di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang lebih banyak pada kategori sedang yaitu sebanyak 186 orang atau 97%, sedangkan yang memiliki dukungan sosial dengan kategori tinggi hanya 1%, sisanya sebesar 2% memiliki dukungan sosial teman sebaya dengan kategori rendah. Prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengikuti UKM di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang lebih banyak pada kategori sedang yaitu sebanyak 169 orang atau 88.03%, sedangkan yang memiliki dukungan sosial dengan kategori tinggi hanya 7,80%, sisanya sebesar 4,17% memiliki dukungan sosial teman sebaya dengan kategori rendah. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik mahasiswa yang mengikuti UKM di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa yang mengikuti UKM di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebesar 0,6%.

Kata Kunci: Dukungan sosial, Prokrastinasi akademik.

ABSTRAC

Bas Mubasyir, 09410055, Relation Between Social Support of Peer and Student's Academic Procrastination Who is Following Student Activity Unit in Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang, *Thesis*, Psychology Faculty, Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016

This study aims to determine the level of social support between peers, academic procrastination level of students who is followed the Student Activity Unit of Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Besides, it research the relationship between social support peers in academic procrastination students who attend Student Activity Unit of Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

This study used a quantitative research. Independent variable (x) in this study is the social support of peers. Dependent variable (y) is the academic procrastination students who attend Student Activity Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Population in this study were 1910 people in the sample amounted to 192 respondents. The research instrument used questionnaires and methods of data analysis by SPSS 16 for windows.

The results showed peer social support to following student the UKM in UIN Maulana Malik Ibrahim Malang more in the category as many as 186 people or 97%, while having social support with high category is only 1 % , the remaining 2 % have social support peers with low category. Academic procrastination in following students the UKM in UIN Maulana Malik Ibrahim Malang more in the category as many as 169 people or 88.03 % , while those with high social support category is only 7.80% , while the remaining 4.17% have social support peers with low category. There was a significant negative relationship between social support peers in academic procrastination students who attend UKM in UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. The influence of peer social support to academic procrastination following students the UKM at UIN Mulana Malik Ibrahim Malang 0.6%.

Keywords : social support, academic Procrastination .

مستخلص البحث

بش مبشر، ٠٩٤١٠٠٥٥، علاقة بين عضد الاجتماعي من الزملاء للطلبة بتسويق الأكاديمي الذي يتبع اتحاد الطلبة بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، البحث الجامعي، كلية العلوم الإنسانية بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، ٢٠١٦.

يهدف هذا البحث هو لمعرفة الدرجة لعضد الاجتماعي من الزملاء، الدرجة للطلبة بتسويق الأكاديمي الذي يتبع اتحاد الطلبة بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. و لمعرفة علاقات بين عضد الاجتماعي من الزملاء للطلبة بتسويق الأكاديمي الذي يتبع اتحاد الطلبة بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

إن المدخل المستعمل في هذا البحث هو المدخل الكمي. المتغير المستقل (X) في هذا البحث هو عضد الاجتماعي من الزملاء، والمتغير التابع (Y) في هذا البحث هو توسيف الأكاديمي. إن مجتمع في هذا البحث عدده ١٩١٠ طالبا، وأما عينته عدده ١٩٢ طالبا. وأدوات جمع البيانات التي يستخدمه الباحث هي الاستبيانة و طريقة لتحليل البيانات باستخدام *SPSS 16 for windows*.

أما نتائج هذا البحث هو يظهر عضد الاجتماعي من الزملاء في الطلبة التي تتبع اتحاد الطلبة في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج أكثر في نوع المتوسط بعدد ١٨٦ طالبا أو ٩٧%، وعضد الاجتماعي من الزملاء في نوع المرتفع ١%، وبقيته ٥٢% من عضد الاجتماعي من الزملاء في نوع المنخفض. توسيف الأكاديمي في الطلبة التي تتبع اتحاد الطلبة بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج أكثر من نوع المتوسط بعدد ١٩٢ طالبا أو ٠.٣،٨٨%، حينما عضد

الاجتماعي من الزملاء في نوع المرتفع ٨٠,٧%، وبقية ١٧,٤% من في عضد الاجتماعي من الزملاء في نوع المنخفض. هناك علاقة سلبية بين عضد الاجتماعي من الزملاء بتسويق الأكاديمي الذي يتبع اتحاد الطلبة بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. تأثير عضد الاجتماعي من الزملاء بتسويق الأكاديمي الذي يتبع اتحاد الطلبة بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج ٦,٠%.

الكلمات الأساسية : عضد الاجتماعي ، تسويق الأكاديمي



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana utama dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh manusia. Pendidikan bisa berupa pendidikan formal, non-formal dan informal. Masing-masing pendidikan memiliki peranan yang berbeda, akan tetapi memiliki tujuan yang sama, yaitu membentuk sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan akhlak (perilaku) yang baik. Sumber Daya Manusia (SDM) berperan penting dalam pertumbuhan berbagai bidang. Oleh karena itu peningkatan dan pengembangan SDM sangat ditekankan. Agar setiap individu mampu melaksanakan pekerjaannya secara profesional dan mampu menghasilkan karya-karya unggul yang dapat bersaing di dunia.

Perguruan tinggi merupakan pusat pendidikan, pengembangan dan penyebarluasan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Mahasiswa memiliki peran yang sangat optimal didalam melakukan dinamika pendidikan dan memiliki peran yang sangat signifikan khususnya dalam perguruan tinggi tersebut.

Mahasiswa merupakan mereka yang lulus dari jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajatnya. Kewajiban mahasiswa didalam mengikuti proses pendidikan perguruan tinggi adalah memenuhi tuntutan akademik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan kampus. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan salah satu

Perguruan Tinggi ternama dikota Malang dengan jumlah mahasiswa hampir 10.000 orang. Di dalam dinamika mahasiswa di UIN Maliki Malang terdapat fenomena mahasiswa yang aktif dalam sebuah organisasi, baik itu yang bersifat Intra Kampus, maupun Ekstra Kampus. Organisasi Intra Kampus pada dasarnya didirikan untuk mendukung dan menunjang proses pendidikan didalam kampus itu sendiri. Banyak sekali mahasiswa yang mengikuti dan aktif didalam organisasi Intra Kampus. Salah satu intra kampus yang masih eksis di lingkungan UIN Maliki Malang dan menjadi favorit dikalangan mahasiswa ialah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).

Mahasiswa yang mengikuti kegiatan dan terdaftar sebagai anggota dari UKM yang ada pada UIN Maliki Malang disebut juga dengan mahasiswa Aktivis. Terdapat dua peran yang dimiliki oleh Mahasiswa Aktivis didalam melakukan aktifitasnya, yaitu yang pertama sebagai mahasiswa yang mana memiliki kewajiban akademik dengan segala tugas dan permasalahannya. Di sisi yang lain sebagai Aktivis yang mana mereka memiliki kewajiban dan dituntut untuk aktif didalam segala kegiatan yang dicanangkan oleh UKM nya masing-masing Dua peran dengan tugasnya masing-masing dan terkadang harus diselesaikan dalam waktu yang bersamaan menjadikan mahasiswa tersebut melakukan prokrastinasi (menunda-nunda pekerjaan) seperti halnya yang diungkapkan oleh Burka & Yuen (dalam Wibowo, 2013:26) bahwa prokrastinasi yang dilakukan oleh orang dewasa pada umumnya disebabkan oleh banyaknya kegiatan yang dilakukan.

Menunda merupakan hal yang dianggap wajar dan sering dilakukan oleh banyak orang. Akan tetapi perilaku menunda-nunda waktu dan pekerjaan mempunyai dampak yang cukup serius antara lain mampu menurunkan tingkat produktifitas seseorang, dan lebih lanjut kemudian merusak mental dan etos kerja seseorang. Prokrastinasi juga akan mengakibatkan rendahnya kualitas sumber daya manusia itu sendiri.

Dengan kata lain, Pemberian tugas perkuliahan dan tugas keorganisasian seringkali datang dan *deadline*-nya bersamaan. Kondisi yang sering terjadi di lapangan mahasiswa lebih memilih mengerjakan dan menyelesaikan tugas organisasi dibandingkan perkuliahan (akademik) yang menyebabkan mahasiswa tersebut sering tidak mengikuti perkuliahan (absen) ataupun menunda-nunda menyelesaikan tugas atau yang terburuk tidak mengumpulkan tugas berkali-kali. Kondisi ini menyebabkan mahasiswa mendapatkan sangsi dari dosen mata kuliah berupa sangsi akademik. Keterlambatan penyerahan tugas dan sering absensi mempengaruhi nilai akhir semester dari mata kuliah tertentu yang seringkali menyebabkan mahasiswa tidak lulus mata kuliah dan harus mengulang semester depan yang akan menyebabkan mahasiswa terlambat dalam menyelesaikan masa studinya yang seharusnya untuk tingkat S1 (strata satu) di selesaikan dalam jangka waktu 4 tahun. Hal ini penulis dapatkan dari wawancara dengan salah satu mahasiswa yang mengikuti UKM di UIN Maliki Malang, dia mengatakan seperti ini :

“.....Saya bangga dan menyenangkan menjadi mahasiswa yang mengikuti UKM, karena bisa mengembangkan bakat dan minat saya...namun terkadang membuat saya bekerja ekstra keras, karena mempunyai banyak tugas, disatu

sisi saya harus menyelesaikan tugas kuliah, disisi lain saya harus mengerjakan tugas saya di ukm.. terkadang saya meninggalkan salah satunya....”

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Heru Basuki (dalam Ahmaini, 2010:19) menunjukkan bahwa pada mahasiswa yang aktif di organisasi kampus cenderung mengalami konflik antar peran (inter-role conflict). Pada mahasiswa yang tidak bisa mengatasi konflik peran yang dialaminya, ada kecenderungan untuk kurang bisa menjalankan perannya diperkuliahan sehingga akan mempengaruhi nilai akademik dan konsentrasi kuliahnya, sedangkan pada mahasiswa yang mampu untuk mengatasi konflik peran yang dialaminya, cenderung bisa menjalankan kedua perannya dengan baik. Meskipun terkadang konsentrasi kuliahnya juga terganggu, namun tidak terjadi dalam jangka waktu yang lama. Selain itu pada sebagian mahasiswa yang aktif di organisasi kampus cenderung lebih mengutamakan organisasi dari pada kuliah, karena mereka lebih menyukai peran mereka di organisasi.

Seorang manusia tidak pernah lepas dari interaksi sosial dengan orang lain. Tidak terkecuali seorang mahasiswa yang melakukan interaksi sosial dengan orang lain, salah satunya ialah teman sebayanya. Teman sebaya mahasiswa memberikan dampak atau pengaruh pada setiap sikap dan perilaku yang dilakukan mahasiswa tersebut. Salah satu hal yang selalu terjadi pada diri mahasiswa tersebut ialah dukungan sosial. Menurut Sarafino (1994:74) menggambarkan bahwa dukungan sosial sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan ataupun bantuan yang diterima individu dari orang lain maupun kelompok.

Dukungan sosial juga mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa, dengan adanya dukungan sosial sangat efektif membantu individu khususnya mahasiswa untuk menyelesaikan studi. Manakala individu memperoleh dukungan sosial berupa perhatian emosional, ia akan lebih mempunyai kemantapan diri yang baik serta memiliki sikap yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa yang mengikuti UKM di UIN Maliki Malang, dia mengatakan seperti ini :

“Teman-teman di UKM sering memberikan semangat, ketika saya malas kuliah”

Menurut Koentjoro (2003:41) sumber-sumber dukungan sosial dapat diperoleh dari lingkungan sekitar. Artinya dukungan sosial dapat diperoleh dari orang-orang yang dekat dengan individu seperti keluarga, teman, rekan kuliah maupun lingkungan sosial. Menurut Santrock (2003:80) teman sebaya adalah remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Oleh sebab itu teman sebaya hendaknya dapat membawa dampak yang positif pada perkembangan remaja. Remaja belajar apakah yang mereka lakukan baik, sama baiknya, atau bahkan lebih buruk dari yang dilakukan remaja lain. Remaja juga cenderung lebih suka menceritakan masalahnya pada teman sebayanya, dengan begitu remaja mendapatkan dukungan emosi dari teman sebaya (Santrock, 2003: 81).

Lebih lanjut, Akbar & Hawadi (2001:81) menjelaskan bahwa faktor dukungan sosial sangat penting dalam menentukan keberhasilan perkembangan sosial remaja. Manfaat penting yang dapat diperoleh individu dari dukungan sosial adalah tersedianya dukungan dari lingkungan yang bermanfaat dalam menghadapi suatu masalah. Seorang remaja yang mendapatkan dukungan dari teman sebayanya akan memperoleh perhatian dan penghargaan ketika berhasil dalam menjalankan tugasnya, serta mendapatkan pertolongan apabila menemukan kesulitan-kesulitan, hal tersebut akan membangkitkan perasaan nyaman dan diterima, sehingga memudahkan remaja dalam menelaah permasalahan yang dihadapi untuk selanjutnya menentukan langkah pemecahan yang tepat.

Sejalan dengan hasil penelitian Lestariningsih (dalam Andarini & Fatma, 2013:173) menyatakan bahwa dukungan sosial juga mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa, dengan adanya dukungan sosial sangat efektif membantu individu khususnya mahasiswa untuk menyelesaikan studi. Apabila individu memperoleh dukungan sosial berupa perhatian emosional, ia akan lebih mempunyai kemantapan diri yang baik serta memiliki sikap yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan.

Berdasarkan beberapa informasi dan uraian di atas, maka penulis ingin meneliti “hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi

akademik mahasiswa yang mengikuti unit kegiatan mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa yang mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimana tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Apakah ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

C. Tujuan Penelitian

Didasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat dukungan sosial teman sebaya mahasiswa yang mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Untuk mengetahui tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa yang mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik mahasiswa yang mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Manfaat Penelitian

Secara garis besar manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. **Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi khususnya tentang dukungan sosial teman sebaya dan prokrastinasi akademik.

2. Secara praktis penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca, terkait pengetahuan dukungan sosial teman sebaya dan prokrastinasi akademik, sehingga diharapkan para mahasiswa dapat menyadari arti dan makna pemberian dukungan sosial oleh teman sebayanya serta lebih meningkatkan interaksi dengan sebayannya guna optimalisasi dukungan tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Dukungan Sosial Teman Sebaya

1. Pengertian Dukungan Sosial Teman Sebaya

Cobb (dalam Haryanto, 2012:7) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan pengalaman yang membawa keyakinan bahwa mereka diperhatikan, dicintai dan dihargai, yang diperoleh dari orang lain maupun kelompok. Sarafino (1994:74) menggambarkan dukungan sosial sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan ataupun bantuan yang diterima individu dari orang lain maupun kelompok. Dalam pengertian lain disebutkan bahwa dukungan sosial adalah pertukaran berbagai sumber dengan maksud meningkatkan kesejahteraan dan keberadaan orang lain yang dapat diandalkan untuk dimintai bantuan, dorongan, penerimaan, dan perhatian bilamengalami kesulitan (Johnson & Jhonson dalam Haryanto, 2012:7).

Cohen dan Wills (dalam Maslihah, 2011:106) mendefinisikan dukungan sosial sebagai pertolongan dan dukungan yang diperoleh seseorang dari interaksinya dengan orang lain. Siegel (dalam Wibowo, 2013:8) mengemukakan, dukungan sosial sebagai informasi dari orang lain yang menunjukkan bahwa ia dicintai dan diperhatikan, memiliki harga diri dan dihargai serta merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban bersama. Hal senada dikemukakan oleh Thoits (dalam Wibowo,

2013:8) yang menyatakan bahwa,dukungan sosial adalah derajat dimana kebutuhan dasar individu akan afeksi, persetujuan, kepemilikan dan keamanan didapat melalui interaksi dengan orang lain.

Dukungan tersebut dapat datang dari jaringan sosial (teman, tetangga atau keluarga besar) yang selanjutnya disebut sebagai jaringan dukungan sosial, dimana salah satu bentuk dukungan sosial itu sendiri adalah dukungan sosial dari teman sebaya.

Weiss (dalam Eviaty, 2005:27) mengemukakan definisi dukungan sosial

dengan lebih mendalam dan komprehensif bahwa dukungan sosial melibatkan:

- a. Kedekatan secara emosional dengan seseorang yang dapat memberikan rasa aman, perlindungan dan kepercayaan.
- b. Integrasi sosial yang ditandai dengan perasaan menjadi bagian dari suatu kelompok dimana individu dapat saling berbagi minat, perhatian, kepedulian dan aktivitas-aktivitas santai.
- c. Pernyataan mengenai nilai pribadi, yakni ungkapan penghargaan atas kemampuan, keterampilan, dan arti penting seseorang.
- d. Persekutuan yang dapat diandalkan, yakni individu dapat mengandalkan bantuan orang lain pada berbagai kesempatan.
- e. Bimbingan dari orang lain, yakni individu mendapat bimbingan, nasihat, petunjuk, atau informasi dari orang lain saat ia menghadapi masalah.

f. *Opportunity to provide nurturance*, yakni perasaan dibutuhkan oleh orang lain atau perasaan orang lain mengandalkan individu atas kesejahteraan mereka.

Hilman (2002:17) menjelaskan bahwa, dukungan dari teman sebaya membuat remaja merasa memiliki teman senasib, teman untuk berbagi minat yang sama, dapat melaksanakan kegiatan kreatif, saling menguatkan bahwa mereka dapat berubah ke arah yang lebih baik dan memungkinkan remaja memperoleh rasa nyaman, aman serta rasa memiliki identitas diri. Hilman (2002:25) juga memaparkan bahwa, dukungan teman sebaya biasanya terjadi dalam interaksi sehari-hari, misalnya melalui hubungan akrab yang dijalin remaja bersama teman sebaya melalui suatu perkumpulan di kehidupan sosialnya.

Dukungan sosial (*social support*) didefinisikan oleh Koentjoro (2003:72) sebagai informasi verbal atau non-verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkahlaku yang diberikan oleh orang-orang yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial, secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.

Dari beberapa pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya merupakan ketersediaan sumber daya yang memberikan kenyamanan secara instrumental dan emosional yang didapat melalui interaksi individu dengan teman sebaya sehingga individu tersebut

merasa dicintai, diperhatikan, dihargai dan merupakan bagian dari kelompok sosial.

2. Komponen-Komponen Dukungan Sosial Teman Sebaya

Weiss (dalam Maslihah, 2011:106-107) membagi dukungan sosial ke dalam enam bagian yang berasal dari hubungan dengan individu lain, yaitu: *guidance, reliable alliance, attachment, reassurance of worth, social integration, dan opportunity to provide nurturance*. Komponen-komponen itu sendiri dikelompokkan ke dalam 2 bentuk, yaitu *instrumental support* dan *emotional support*.

Berikut ini penjelasan lebih lengkap mengenai enam komponen dukungan sosial dari Weiss :

a. *Instrumental Support*

1) *Reliable Alliance* (Ketergantungan yang dapat diandalkan)

Dalam dukungan sosial ini, individu mendapat jaminan bahwa ada individu lain yang dapat diandalkan bantuannya ketika individu membutuhkan bantuan, bantuan tersebut sifatnya nyata dan langsung. Individu yang menerima bantuan ini akan merasa tenang karena individu menyadari ada individu lain yang dapat diandalkan untuk menolongnya bila individu mengalami masalah dan kesulitan.

2) *Guidance* (Bimbingan)

Aspek dukungan sosial jenis ini adalah berupa adanya hubungan kerja atau pun hubungan sosial yang memungkinkan individu mendapatkan

informasi, saran, atau nasehat yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi. Jenis dukungan sosial jenis ini bersumber dari guru, alim ulama, pamong dalam masyarakat, figur yang dituakan dan juga orang tua.

b. Emotional Support

1) *Reassurance of Worth* (Pengakuan Positif)

Dukungan sosial ini berbentuk pengakuan atau penghargaan terhadap kemampuan dan kualitas individu. Dukungan ini akan membuat individu merasa dirinyaditerima dan dihargai.

2) *Emotional Attachment* (Kedekatan Emosional)

Aspek dukungan sosial semacam ini memungkinkan seseorang memperoleh kerekatan (kedekatan) emosional sehingga menimbulkan rasa aman bagi yang menerima. Orang yang menerima dukungan sosial semacam ini merasa tenang, aman dan damai yang ditunjukkan dengan sikap tenang dan bahagia. Sumber dukungan sosial semacam ini yang paling sering dan umum adalah diperoleh dari pasangan hidup, atau anggota keluarga/teman dekat atau sanak keluarga yang akrab dan memiliki hubungan yang harmonis.

3) *Social Integration* (Integrasi Sosial)

Dukungan sosial ini memungkinkan individu untuk memperoleh perasaan memiliki suatu kelompok yang memungkinkannya untuk membagi minat, perhatian serta melakukan kegiatan secara bersama-sama. Dukungan semacam ini memungkinkan individu mendapatkan

rasa aman, nyaman serta merasa memiliki dan dimiliki dalam kelompok yang memiliki persamaan minat.

4) *Opportunity to Provide Nurturance* (Kesempatan untuk Mengasuh)

Suatu aspek penting dalam hubungan interpersonal adalah perasaan dibutuhkan oleh orang lain. Dukungan sosial ini memungkinkan individu untuk memperoleh perasaan bahwa orang lain tergantung padanya untuk memperoleh kesejahteraan.

3. Bentuk-bentuk Dukungan Sosial Teman Sebaya

House (dalam Sarafino, 1994:98) mengemukakan beberapa bentuk dukungan sosial, antara lain:

a. Dukungan Emosional (*Emotional Support*)

Dinyatakan dalam bentuk bantuan yang memberikan dorongan untuk memberikan kehangatan dan kasih sayang, memberikan perhatian, percaya terhadap individu serta pengungkapan simpati.

b. Dukungan Penghargaan (*Esteem Support*)

Dukungan penghargaan dapat diberikan melalui penghargaan atau penilaian yang positif kepada individu, dorongan maju dan semangat atau persetujuan mengenai ide atau pendapat individu serta melakukan perbandingan secara positif terhadap orang lain

c. Dukungan Instrumental (*Tangible or Instrumental Support*)

Mencakup bantuan langsung, seperti memberikan pinjaman uang atau menolong dengan melakukan suatu pekerjaan guna menyelesaikan tugas-tugas individu.

d. Dukungan Informasi (*Informational Support*)

Memberikan informasi, nasehat, sugesti ataupun umpan balik mengenai apa yang sebaiknya dilakukan oleh orang lain yang membutuhkan.

e. Dukungan Jaringan Sosial (*Network Support*)

Jenis dukungan ini diberikan dengan cara membuat kondisi agar seseorang menjadi bagian dari suatu kelompok yang memiliki persamaan minat dan aktivitas sosial. Dukungan jaringan sosial juga disebut sebagai dukungan persahabatan (*Companionship Support*) yang merupakan suatu interaksi sosial yang positif dengan orang lain, yang memungkinkan individu dapat menghabiskan waktu dengan individu lain dalam suatu aktivitas sosial maupun hiburan.

4. Dukungan Sosial Teman Sebaya Dalam Perspektif Islam

Solidaritas atau saling mendukung merupakan salah satu bentuk dari kasih sayang kepada sesama makhluk. Solidaritas bersifat kemanusiaan dan mengandung nilai luhur, tidaklah aneh kalau solidaritas ini merupakan aspek yang harus ada untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Nilai kebaikan solidaritas didalam Islam dapat diketahui dari salah satu ayat Al-Qur'an yang terdapat pada surat al-Maidah ayat 2 yang berbunyi :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٠﴾

Artinya :”.....dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”.

Ayat diatas memperlihatkan bahwa Islam juga menganjurkan untuk saling tolong-menolong dan berinteraksi sosial dengan yang lainnya, pondasi nilai sosial yang sangat baik tanpa harus membeda-bedakan ras, agama, atau aspek tertentu.

Dalam psikologi, menurut hemat penulis solidaritas juga bisa diartikan sebagai dukungan sosial. Dukungan sosial merupakan suatu wujud dorongan atau dukungan yang berupa perhatian, kasih sayang atau berupa penghargaan kepada individu lainnya.

Dari beberapa aspek dukungan sosial diatas, al-Qur’an sebagai kitab suci agama Islam sudah memberikan gambaran dan penjelasan dengan sangat gamblang, yaitu:

a. Dukungan Emosional

Dukungan emosional yang dimaksud mencakup beberapa aspek yaitu empati, kasih sayang, kepedulian dan perhatian terhadap individu lain, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Contoh yang bisa diambil dari dukungan ini seperti pemberian perhatian atau bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain.

Allah SWT berfirman dalam surat al-Balad ayat 17 :

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ﴿١٧﴾

Artinya :.....”dan Dia (tidak pula) Termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang”.

b. Dukungan Penghargaan

Ungkapan-ungkapan yang positif merupakan sebuah penghargaan dalam bentuk dorongan untuk lebih meningkatkan dan memajukan kualitas dan kuantitas orang lain. Ungkapan yang positif bisa dengan perkataan-perkataan yang baik, sopan dan bisa diterima oleh orang lain. Seperti yang tertera dalam surat al-Israa’ ayat 53, yang berbunyi :

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿٥٣﴾

Artinya :”.....dan Katakanlah kepada hamha-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia”.

c. Dukungan Instrumental

Dukungan ini bisa diartikan berupa pemberian secara langsung dan disesuaikan dengan kebutuhan orang lain. Seperti halnya memberikan pinjaman uang, pinjaman buku dan lain sebagainya. Membantu dalam pekerjaan bisa diartikan sebagai salah satu bentuk dukungan ini. Ayat al-Qur’ am yang sesuai dengan dukungan ini termaktub dalam surat al-Maidah ayat 2 yang berbunyi :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٠﴾

Artinya :”.....dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”.

d. Dukungan Informasi

Nasehat, saran, petunjuk atau umpan balik yang positif merupakan cakupan dari dukungan informasi. Dengan hal-hal tersebut, diharapkan individu mendapatkan motivasi didalam menghadapi permasalahan yang menimpanya. Al-Qur’an menyebutkan dalam surat al-Ashr ayat 3 yang berbunyi :

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya :“.....Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”.

Kasih sayang walaupun pada hakikatnya adalah kelembutan hati dan empati jiwa yang meliputi ampunan dan ihsan, namun sesungguhnya kasih sayang itu bukan murni hanya empati jiwa saja tanpa membebaskan diluar jiwa. Bahkan kasih sayang itu memiliki pengaruh yang kuat diluar jiwa dan hakikat perwujudan bentuk kasih sayang didalam jiwa itu tak tampak dalam alam nyata. Bukti kasih sayang diluar salah satunya dengan membantu yang lain ketika dalam keadaan sulit. Ungkapan bantuan tidak selalu dengan materi, namun perhatian merupakan suatu bentuk kasih sayang yang membekas dan selalu dikenang.

Allah SWT berfirman dalam surat As-Syuura ayat 23

ذَٰلِكَ الَّذِي يُبَشِّرُ اللَّهَ عِبَادَهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ
 أَجْرًا إِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَىٰ وَمَن يَقْتَرِفْ حَسَنَةً نَّزِدْ لَهُ فِيهَا
 حُسْنًا إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٢٣﴾

Artinya: “.....Itulah (karunia) yang (dengan itu) Allah menggembirakan hamba- hamba-Nya yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh. Katakanlah: "Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upahpun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan". dan siapa yang mengerjakan kebaikan akan Kami tambahkan baginya kebaikan pada kebaikannya itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri].”

Ayat diatas dapat dipahami bahwa manusai dengan manusai lainnya haruslah saling mengasihi dan menyayangi, memberikan perhatian ketika manusia lainnya dalam keadaan yang sulit dalam menghadapi masalah. Orang tua yang selalu memberikan dukungan kepada anak-anaknya, seorang teman memberikan perhatian kepada teman lainnya, serta orang-orang yang memberikan perhatian, kasih sayang dan penghargaan terhadap yang lainnya inilah yang disebut dukungan sosial.

B. Prokrastinasi Akademik

1. Pengertian Prokrastinasi Akademik

Menurut Steel (dalam Kartadinata, I, & Sia, T, 2008:110) istilah prokrastinasi berasal dari bahasa Latin *procrastinare*, dari kata *pro* yang artinya maju, ke depan, bergerak maju, dan *crastinus* yang berarti besok atau menjadi hari esok. Jadi, dari asal katanya prokrastinasi adalah menunda hingga hari esok atau lebih suka melakukan pekerjaannya besok. Orang

yang melakukan prokrastinasi dapat disebut sebagai prokrastinator. (Kartadinata, I, & Sia, T, 2008:110)

Penundaan atau penghindaran tugas yang kemudian disebut prokrastinasi tidak selalu diartikan sama dalam perspektif budaya dan bahasa manusia. Misalnya pada bangsa Mesir kuno mengartikan prokrastinasi dengan dua arti, yaitu menunjukkan suatu kebiasaan yang berguna untuk menghindari kerja yang penting dan usaha yang implusif, juga menunjukkan suatu arti kebiasaan yang berbahaya akibat kemalasan dalam menyelesaikan suatu tugas yang penting untuk nafakah hidup, seperti mengerjakan ladang ketika waktu menanam sudah tiba. Jadi pada abad lalu prokrastinasi bermakna positif bila penundaan sebagai upaya konstruktif untuk menghindari keputusan implusif dan tanpa pemikiran yang matang, dan bermakana negatif bila dilakukan karena malas atau tanpa tujuan yang pasti (Ferrari dkk, dalam Wibowo, 2013:19).

Penelitian yang telah dilakukan oleh McCown (dalam Wibowo, 2013:19) menemukan bahwa prokrastinasi terkait dengan kecenderungan seseorang untuk menunda tugas dan waktu didalam pengerjaan tugas. Penundaan tersebut didasarkan oleh ketidak sesuaian antara perilaku pengerjaan tugas dengan niat yang telah ditetapkan, dan juga penundaan niat untuk memulai mengerjakan tugas. Secara ringkasnya, terdapat kesenjangan antara niat dengan perilaku prokrastinator.

Ellis dan Knaus (dalam Setyadi & Mastuti, 2014:15) menyatakan bahwa prokrastinasi akademik mengacu pada penundaan mengerjakan

tugastugas dalam bidang akademik sehingga tidak memungkinkan untuk mencapai kinerja yang optimal.. Di sisi lain, menurut Boice (dalam Wibowo, 2013:20) prokrastinator cenderung untuk menunggu keajaiban, berharap munculnya inspirasi yang hebat tanpa melakukan sesuatu. Mereka senang untuk memulai pekerjaan tanpa pikir panjang dan tanpa tujuan, mengharapkan keberhasilan datang secara spontan dan tanpa direncanakan yang akan membuktikan bahwa mereka sangat berbakat.

Menurut Millgram (dalam Putri, 2013:17) prokrastinasi adalah suatu perilaku spesifik, yang meliputi :

- a. Suatu perilaku yang melibatkan unsur penundaan, baik untuk memulai maupun menyelesaikannya suatu tugas atau aktivitas.
- b. Menghasilkan akibat-akibat lain yang lebih jauh, misalnya keterlambatan menyelesaikan tugas maupun kegagalan dalam mengerjakan tugas.
- c. Melibatkan suatu tugas yang dipersepsikan oleh pelaku prokrastinasi sebagai suatu tugas yang penting untuk dikerjakan.
- d. Menghasilkan keadaan emosional yang tidak menyenangkan, misalnya perasaan cemas, perasaan bersalah, marah, panik dan sebagainya.

Sementara Schouwenburg (dalam Wibowo, 2013:21) mengartikan prokrastinasi sebagai penundaan aktifitas yang sebenarnya tidak perlu, proses penyelesaian tugas dilakukan ketika ada ultimatum untuk menyelesaikan dan adanya perasaan tidak nyaman.

Prokrastinasi akademik merupakan jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik. Ferrari

(dalam Ahmaini, 2010), menyimpulkan bahwa pengertian prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai batasan tertentu yaitu:

- a. Prokrastinasi hanya sebagai perilaku penundaan, bahwa setiap perbuatan untuk menunda dalam mengerjakan suatu tugas disebut sebagai prokrastinasi, tanpa mempermasalahkan tujuan serta alasan penundaan yang dilakukan.
- b. Prokrastinasi sebagai suatu kebiasaan atau pola perilaku yang dimiliki individu, yang mengarah kepada *trait*, penundaan yang dilakukan sudah merupakan respon tetap yang selalu dilakukan seseorang dalam menghadapi tugas, biasanya disertai oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irasional.
- c. Prokrastinasi sebagai suatu *trait* kepribadian, dalam pengertian ini prokrastinasi tidak hanya perilaku penundaan saja, akan tetapi prokrastinasi merupakan suatu *trait* yang melibatkan komponen-komponen perilaku maupun struktur mental lain yang saling terkait yang dapat diketahui secara langsung maupun tidak langsung.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan, prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda pengerjaan tugas-tugas akademik tanpa mempedulikan alasan apapun. Alasannya adalah seorang prokrastinator akademik memiliki keyakinan irasional akan apa yang harus dia capai dengan tugasnya, sehingga saat mereka tidak mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu atau dikerjakan tidak maksimal maka mereka akan memberikan

alasan-alasan yang membuat mereka terlihat wajar untuk tidak mencapainya.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik

Ahli prokrastinasi di Indonesia, Ghufron (2010:163-166) juga mengategorikan faktor-faktor penyebab prokrastinasi. Faktor-faktor tersebut dibagi dua berdasarkan faktor internal dan eksternal. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

a. Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi terjadinya prokrastinasi akademik. Faktor ini dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu kondisi fisik dan psikologis individu.

1. Kondisi fisik individu

Kondisi fisik individu berarti kondisi tubuh atau jasmani seseorang yang bisa dilihat dari kesehatannya. Anak yang kurang sehat atau kurang gizi, daya tangkap dan kemampuan belajarnya akan berbeda dengan anak yang sehat. Hal itu juga bisa berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik. Ketika mendapat tugas, anak yang kurang sehat tidak bisa mengerjakan tugas dengan maksimal, sehingga tugasnya pun tidak bisa selesai tepat waktu.

Fatigue atau kelelahan juga bisa berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik. Menurut Millgram (dalam Ghufron, 2010:164) seseorang yang terkena *fatigue* akan memiliki

kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan prokrastinasi daripada yang tidak. Friedberg (dalam Rumiani, 2006:38) juga mengatakan bahwa *fatigue* bisa diakibatkan karena stress sehingga mengakibatkan turunnya produktivitas dalam belajar maupun aktifitas pribadi. Seseorang juga dapat kehilangan motivasi dalam melakukan aktifitasnya sehari-hari karena banyaknya stressor yang diterima. Kondisi ini rentan membuat mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik yang ditandai dengan kelambanan, keterlambatan menghadiri kuliah, terlambat menyelesaikan tugas hingga menunda belajar untuk ujian (Rizvi, dalam Ghufron, 2010:165) sehingga hal-hal tersebut kemungkinan bisa membuat waktu belajar mahasiswa lebih lama.

2. Kondisi Psikologis Individu

Kondisi psikologis adalah suatu kondisi jiwa seseorang, baik itu dari emosional, perasaan, sikap atau lain-lain yang bersangkutan dengan psikologisnya. Tinggi rendahnya motivasi yang dimiliki seseorang juga akan mempengaruhi terbentuknya perilaku penundaan.

b. Faktor eksternal adalah faktor-faktor di luar diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi akademik. Faktor-faktor tersebut terdiri dari:

1. Gaya pengasuhan orang tua

Hasil penelitian Ferrari & Ollivete (dalam Ghufron, 2010:165) menemukan bahwa gaya pengasuhan ayah yang otoriter menyebabkan

munculnya kecenderungan perilaku prokrastinasi, sedangkan gaya pengasuhan otoritatif tidak menyebabkan prokrastinasi. Ibu yang memiliki kecenderungan melakukan *'avoidance procrastination'* menyebabkan anak perempuannya juga memiliki kecenderungan untuk melakukan *'avoidance procrastination'* pula. Berbeda dengan pengasuhan otoriter, orang tua yang mendidik anaknya dengan demokratis akan menyebabkan timbulnya sikap asertif, karena anak merasa diberi kebebasan dalam mengekspresikan diri sehingga memunculkan rasa percaya diri.

2. Kondisi lingkungan

Prokrastinasi akademik lebih banyak terjadi pada lingkungan yang rendah pengawasan daripada lingkungan yang penuh pengawasan. Seseorang cenderung akan rajin mengerjakan tugas apabila ada yang mengawasi dirinya. Sebaliknya ketika tidak ada yang mengawasi, mereka merasa lebih bebas mau mengerjakan tugas sekarang atau nanti.

Burka & Yuen (dalam Putri, 2013:30) menyebutkan bahwa prokrastinasi terjadi tidak hanya dikarenakan oleh manajemen waktu yang buruk dan kebiasaan belajar yang salah saja, tetapi juga berkaitan dengan interaksi antara komponen perilaku, kognitif dan afeksi si pelaku. Secara spesifik, Solomon dan Rothblum membagi faktor-faktor penyebab prokrastinasi sebagai berikut ini:

a. Perasaan takut gagal (*fear of failure*)

Banyak orang yang melakukan prokrastinasi karena merasa gelisah atas penilaian atau kritikan orang lain. Mereka takut apabila orang lain menemukan kekurangan pada tugas yang telah dikerjakannya. Rasa takut tersebut muncul karena mereka terlalu khawatir apabila ia gagal mengerjakan tugasnya dengan baik. Kekhawatiran yang berlebih bisa disebabkan oleh rasa kurang percaya terhadap kemampuan diri. Standar tinggi yang ditetapkan oleh pihak Universitas bisa juga membuat mahasiswa menjadi semakin takut jika tidak bisa mencapai standar tersebut. Pada akhirnya, para mahasiswa lebih memilih untuk menghindari rasa takutnya tersebut dengan tidak melakukan apa-apa.

b. Cemas (*anxiety*)

Rasa cemas disebabkan oleh rasa khawatir atau takut yang berlebihan. Kekhawatiran tersebut bisa muncul dari pemikiran irasional kita atau dari rasa trauma. Kecemasan yang berlebih bisa memunculkan gangguan-gangguan fisik seperti sakit perut, kepala pusing, ingin buang air kecil atau buang air besar dan gangguan lainnya. Akibatnya, seseorang yang mengalami kecemasan menjadi tidak fokus dalam mengerjakan tugasnya. Kecemasan dibedakan dari rasa takut yang sebenarnya, rasa takut itu timbul karena penyebab yang jelas dan adanya fakta-fakta atau keadaan yang benar-benar membahayakan, sedangkan kecemasan timbul karena respon terhadap situasi yang kelihatannya tidak menakutkan atau bisa juga dikatakan sebagai hasil dari rekaan, rekaan

pikiran sendiri (praduga subyektif) dan juga suatu prasangka pribadi yang menyebabkan seseorang mengalami kecemasan.

c. Memiliki *standar* yang terlalu tinggi (*perfectionism*)

Seseorang yang perfeksionis akan mematok standar tujuannya terlalu tinggi dan mempunyai ambisi yang berlebihan. Pemikiran ini cenderung merujuk pada individu yang mengevaluasi kualitas dirinya terlalu ekstrim. Orang perfeksionis secara tidak langsung menciptakan pemikiran yang tidak realistis dan tekanan (pikiran dan batin) yang sebenarnya mengganggu. Apabila mahasiswa mengalami perfeksionis, dampaknya terlihat pada saat mereka sedang mengerjakan tugas. Ada mahasiswa yang mengumpulkan bahan/data sampai lengkap baru mengerjakan. Ada pula mahasiswa yang selalu merasa kurang puas terhadap hasil yang telah dikerjakannya. Secara tidak langsung mereka malah mengulur-ngulur waktu sampai jangka waktu pengumpulan tugas berakhir.

d. Kurang percaya diri (*low self-confidence*)

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki harapan yang realistis. Bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya.

Percaya diri itu penting untuk membangun diri kita menjadi lebih baik. Seseorang yang kurang percaya diri berarti tidak sepenuhnya yakin

terhadap kemampuan yang dimiliki. Hal ini bisa dipengaruhi oleh pikiran-pikiran yang irasional. Kita merasa tidak bisa menyelesaikan suatu tugas karena kalau hasil tugasnya jelek kita akan dimarahi dosen. Apabila kita terus berpikiran seperti itu, sampai kapan pun kita tidak akan bisa menyelesaikan tugas dengan baik. Waktu kita pun habis dengan percuma hanya untuk memikirkan hal-hal yang sebenarnya tidak akan terjadi.

- e. Menganggap tugas adalah suatu hal yang tidak menyenangkan (*perceived aversiveness of the task*)

Menganggap tugas sebagai sesuatu hal yang tidak menyenangkan merupakan hasil pemikiran irasional. Dengan berpikir negatif seperti itu menjadikan mahasiswa tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas (malas). Mereka cenderung menyepelekan dan menunda-nunda untuk mengerjakannya. Akhirnya, hasil pekerjaan merekapun tidak maksimal. Hal tersebut berdampak pada indeks prestasi yang rendah. Faktor ini berhubungan dengan ketidaksukaan akan terlibat dalam aktivitas akademik dan kurangnya energi atau semangat dari mahasiswa.

Berdasarkan berbagai kajian literatur dapat disimpulkan bahwa ada 2 faktor utama yang mempengaruhi prokrastinasi akademik, yaitu:

- a. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari individu yang turut membentuk perilaku prokrastinasi yang meliputi faktor fisik dan psikologis.

- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu dapat berupa tugas yang banyak dan kondisi lingkungan.

3. Karakteristik Prokrastinator (pelaku prokrastinasi)

Menurut Ferrari & Schouwenburg (dalam Ahmaini, 2010:26), karakteristik mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik adalah suka menunda-nunda pengerjaan tugas sampai batas waktu pengumpulan, sering tidak menepati janji untuk segera mengumpulkan tugas dengan memberi alasan untuk memperoleh tambahan waktu, dan memilih untuk melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan seperti menonton televisi, jalan-jalan dan sebagainya. Sedangkan menurut Ellis & Knaus (dalam Ahmaini, 2010:28), karakteristik orang yang melakukan prokrastinasi adalah orang yang takut gagal, impulsif, perfeksionis, pasif, dan menunda-nunda sampai melewati batas waktu.

4. Indikator Prokrastinasi Akademik

Ferrari, Johnson, & McCown (dalam Ghufron, 2010:158) menyatakan bahwa prokrastinasi akademik dapat termanifestasi dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati. Berikut ini adalah indikator pelaku prokrastinasi akademik:

- a. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi.

Indikator ini menunjukkan bahwa seseorang yang melakukan prokrastinasi sadar bahwa tugasnya bermanfaat dan harus segera diselesaikan. Namun, dia menunda-nunda untuk mulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk langsung menyelesaikan saat dia mulai mengerjakannya.

b. Kelambanan dalam mengerjakan tugas.

Indikator ini menunjukkan bahwa individu yang melakukan prokrastinasi cenderung lamban dalam mengerjakan tugas-tugasnya dikarenakan mereka menghabiskan waktu untuk mempersiapkan diri secara berlebihan sebelum mengerjakan. Persiapan ini membuat mereka menunda niat mereka dalam mengerjakan tugas yang ada. Ini membuat individu memerlukan waktu yang lebih lama dari seharusnya dan kurang mengalami kemajuan dalam pengerjaan tugasnya sehingga tugas tersebut mungkin diselesaikan dengan energi lebih pada penghujung *deadline*. Perilaku ini dilakukan tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu membuat individu mengerjakannya di penghujung *deadline* atau bahkan tidak berhasil menyelesaikan tugasnya secara memadai.

c. Adanya kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dalam mengerjakan tugas.

Indikator ini menunjukkan bahwa seorang prokrastinator memiliki kesulitan dalam melakukan sesuatu sesuai dengan rencana yang sudah dibuat. Seorang prokrastinator cenderung tidak melaksanakan rencananya dalam mengerjakan tugas sehingga sering mengalami

keterlambatan dalam memenuhi *deadline* yang telah ditentukan. Hal ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam memulai mengerjakan tugas maupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas.

- d. Adanya kecenderungan untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih mendatangkan hiburan dan kesenangan.

Indikator ini menunjukkan bahwa prokrastinator dengan sadar menghindari dan tidak mengerjakan tugasnya dengan segera. Seseorang yang melakukan prokrastinasi akademik lebih memilih menggunakan waktu yang dimilikinya untuk melaksanakan aktivitas lain yang lebih menyenangkan, seperti membaca (majalah, novel), bermain *games*, menonton, mendengarkan music, *shopping*, dan lain sebagainya daripada mengerjakan tugas akademik.

Prokrastinator akademik jika dibandingkan dengan nonprokrastinator mungkin memiliki nilai dan evaluasi yang rendah, karena (Ferrari, dalam Ahmaini,2010:32):

- a. Mereka membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengumpulkan tugas kuliah, laporan, dan tugas akhir
- b. Mereka mengeluarkan waktu lebih untuk bekerja dalam suatu tugas dan belajar
- c. Mereka sering terlibat dengan kecurangan
- d. Walaupun mereka memulai pekerjaan mereka, mereka membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya
- e. Mereka memiliki banyak tugas yang belum selesai.

5. Prokrastinasi Dalam Perspektif Islam

Menunda merupakan hal yang dianggap wajar dan sering dilakukan oleh banyak orang. Akan tetapi perilaku menunda-nunda waktu dan pekerjaan mempunyai dampak yang cukup serius antara lain mampu menurunkan tingkat produktifitas seseorang, dan lebih lanjut kemudian merusak mental dan etos kerja seseorang. Prokrastinasi juga akan mengakibatkan rendahnya kualitas sumber daya manusia itu sendiri

Agama Islam adalah agama yang sangat menganjurkan umatnya untuk menghargai waktu dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan segala sesuatu. Sedemikian besar peranan waktu, sehingga Allah SWT berkali-kali bersumpah dengan menggunakan berbagai kata yang menunjuk pada waktu-waktu tertentu seperti *wa Al-Lail* (demi Malam), *wa An-Nahar* (demi Siang), *wa As-Subhi*, *wa Al-Fajr*, dan lain-lain.

Memanfaatkan waktu semaksimal mungkin dan mengisinya dengan berbagai amal atau perbuatan-perbuatan yang positif, bukannya menunda-nunda pekerjaan atau tugas yang ada. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Ashr ayat 1-3 yang berbunyi :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا
 بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya :

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.

Manajemen waktu yang baik juga diperlukan agar pekerjaan kita dapat terselesaikan dengan rapi serta selesai tepat waktu. Boleh jadi kita merencanakan untuk memulai menyelesaikan pekerjaan pada esok hari, tapi belum tentu hari yang kita nanti bisa bersahabat dengan kita. Perlu kita ingat, kita tidak pernah tahu hal apa yang akan terjadi esok, oleh karena itu selagi kita mempunyai waktu sekarang, maka kerjakanlah pekerjaanmu sekarang juga. Surat al-Luqman ayat 34 pun berbunyi demikian, yang mana bacaannya seperti berikut :

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا
تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

Artinya:

Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Maksudnya, manusia itu tidak dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan diusahakannya besok atau yang akan diperolehnya. Manusia hanya bisa berencana, sedangkan Allah SWT-lah yang menjadikan rencana kita berhasil atau tidak. Oleh karena itu, kita diwajibkan untuk berusaha terlebih dahulu. Berusaha mengerjakan pekerjaan sekarang juga dan tidak mengundur-ngundurinya.

Salah satu hadits yang diriwayatkan oleh Al-Hakim menjelaskan betapa berharganya waktu. Sebagaimana hadits tersebut ialah : Dari Ibnu Abbas, Rasulullah SAW bersabda :

إِغْتَنِمَ حَمْسًا قَبْلَ حَمْسٍ : شَبَابِكَ قَبْلَ هَرَمِكَ وَ صِحَّتِكَ قَبْلَ سَقَمِكَ وَ غِنَاكَ قَبْلَ فُقْرِكَ وَ فَرَاحَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ وَ حَيَاتِكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

Artinya :

“Manfaatkan lima perkara sebelumm lima perkara :

1. Waktu mudamu sebelum datang waktu tuamu
2. Waktu sehatmu sebelum datang waktu sakitmu
3. Masa kayamu sebelum datang masa kefakiranmu
4. Masa luangmu sebelum datang masa sibukmu
5. Hidupmu sebelum datang kematianmu”

Hadits Nabi tentang “lima perkara sebelum lima perkara” itu maksudnya adalah supaya kita mempergunakan waktu dan kesempatan dengan sebaik-baiknya, sebelum hilangnya kesempatan tersebut. Lima hal itu merupakan inti misi dan visi hidup manusia, karena kunci kesuksesan itu terletak pada bagaimana kita “mempergunakan waktu dan kesempatan dengan sebaik-baiknya”.

Rahasia umum tentang waktu ialah ia tak akan pernah kembali. Setiap hari berlalu, detik demi detik menghilang, setiap kesempatan datang hanya sekali dan tak mungkin bisa kembali. Hal itulah yang merupakan keistimewaan waktu agar manusia benar-benar bisa memanfaatkannya dengan baik. Orang yang sadar akan pentingnya waktu pasti tak akan menyia-nyaiakan waktunya berlalu dengan melakukan hal-hal yang tidak berguna. Namun, sayangnya tidak sedikit manusia yang sadar akan hal itu.

Kebanyakan orang sering ceroboh menggunakan waktunya, terutama jika ia memiliki banyak waktu luang.

C. Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Prokrastinasi

Akademik

Dukungan teman sebaya mencakup beberapa aspek, yaitu dukungan emosional, informatif, instrumental, penilaian berupa dukungan dalam bentuk pengutan dan perbandingan sosial serta umpan balik yang diterima individu (Santrock, 2003:80). Weiss (dalam Eviaty, 2005) mengemukakan dukungan sosial melibatkan kedekatan secara emosional dengan seseorang yang dapat memberikan rasa aman, perlindungan dan kepercayaan. Dukungan emosional berupa penghargaan, cinta dan kasih sayang, kepercayaan, perhatian dan kesediaan mendengarkan. Remaja yang mendapat dukungan seperti ini akan merasa diperhatikan dan merasa dilindungi sehingga remaja tersebut dapat berpikir positif sekaligus mampu mengembailikan emosi positif terhadap permasalahan yang dihadapi. Situasi emosi yang baik akan mendukung terciptanya karakteristik pemecah masalah yang baik, yaitu memiliki emosi positif yang dapat meningkatkan dorongan untuk menyelesaikan masalah dengan konstruktif.

Salah satu fungsi dari teman sebaya adalah berbagi informasi mengenai dunia di luar keluarga, dari kelompok teman sebaya ini remaja menerima umpan balik mengenai kemampuan mereka dan keputusan yang mereka ambil.

Remaja belajar apakah yang mereka lakukan lebih baik, sama baiknya, atau lebih buruk dari apa yang dilakukan remaja lain (Santrock, 2003:80).

Santrock (2003:82) mengatakan teman sebaya membentuk harga diri remaja selama perkembangan lewat penilaian-penilaian. Penilaian yang negatif akan memunculkan harga diri yang rendah, sedangkan penilaian yang positif akan memunculkan harga diri yang tinggi. Remaja dengan harga diri yang tinggi dapat memunculkan sikap yang positif sekaligus motivasi untuk menghadapi masalah. Seorang remaja yang mendapatkan dukungan dari teman sebayanya akan termotivasi untuk menghadapi tantangan dan hambatan, termasuk dalam menentukan pilihan atau solusi yang paling tepat bagi permasalahan yang dihadapi.

Dukungan teman sebaya mampu membentuk rasa percaya diri dan memberikan dampak yang positif dikarenakan teman sebaya mampu memberikan motivasi, ide-ide atau pertukaran pikiran terhadap sesama mahasiswa.

Dukungan sosial (*social support*) didefinisikan oleh Koentjoro (2003:72) sebagai informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau lingkungan sosialnya atau berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya (Koentjoro, 2003). Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial, secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat suatu saran atau kesan yang menyenangkan.

Menurut House (dalam Sarafino, 1994:98) menyatakan bahwa terdapat empat aspek dalam dukungan sosial yaitu, dukungan emosi, dukungan informasi, dukungan instrumental dan penilaian berupa pemberian penghargaan atas prestasi yang dicapai sehingga harga diri serta kepercayaan dirinya akan meningkat. Salah satu aspek dukungan sosial ialah aspek emosional. Individu memperoleh dukungan sosial berupa perhatian emosional, individu akan merasa bahwa orang lain memberikan perhatian, menghargai dan mencintai dirinya. Individu akan lebih mempunyai kepercayaan diri yang tinggi serta memiliki sikap yang dapat menerima kenyataan, dapat menggambarkan kesadaran diri, berpikiran positif, memiliki kemandirian dan kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan.

Dukungan teman sebaya pada dasarnya adalah tindakan menolong yang diperoleh melalui hubungan interpersonal. Seseorang mahasiswa yang sedang mengalami permasalahan dan memiliki emosi negatif dapat berimbas pada munculnya sikap prokrastinasi akademik.

Mahasiswa yang mengikuti kegiatan dan terdaftar sebagai anggota dari UKM yang ada di UIN Maliki Malang disebut juga dengan mahasiswa Aktivis. Terdapat dua peran yang dimiliki oleh Mahasiswa Aktivis didalam melakukan aktifitasnya, yaitu yang pertama sebagai mahasiswa yang mana memiliki kewajiban akademik dengan segala tugas dan permasalahannya. Di sisi yang lain sebagai Aktivis yang mana mereka memiliki kewajiban dan dituntut untuk aktif didalam segala kegiatan yang dicanangkan oleh UKM nya masing-masing. Dua peran dengan tugasnya masing-masing dan terkadang harus diselesaikan

dalam waktu yang bersamaan menjadikan mahasiswa tersebut melakukan prokrastinasi (menunda-nunda pekerjaan) seperti halnya yang diungkapkan oleh Burka & Yuen (dalam Wibowo, 2013:26) bahwa prokrastinasi yang dilakukan oleh orang dewasa pada umumnya disebabkan oleh banyaknya kegiatan yang dilakukan. Menunda memulai maupun menyelesaikan tugas kuliah dapat dikatakan sebagai prokrastinasi akademik, yaitu jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan akademik (Joseph Ferrari, dalam Andarini & Fatma, 2013:172).

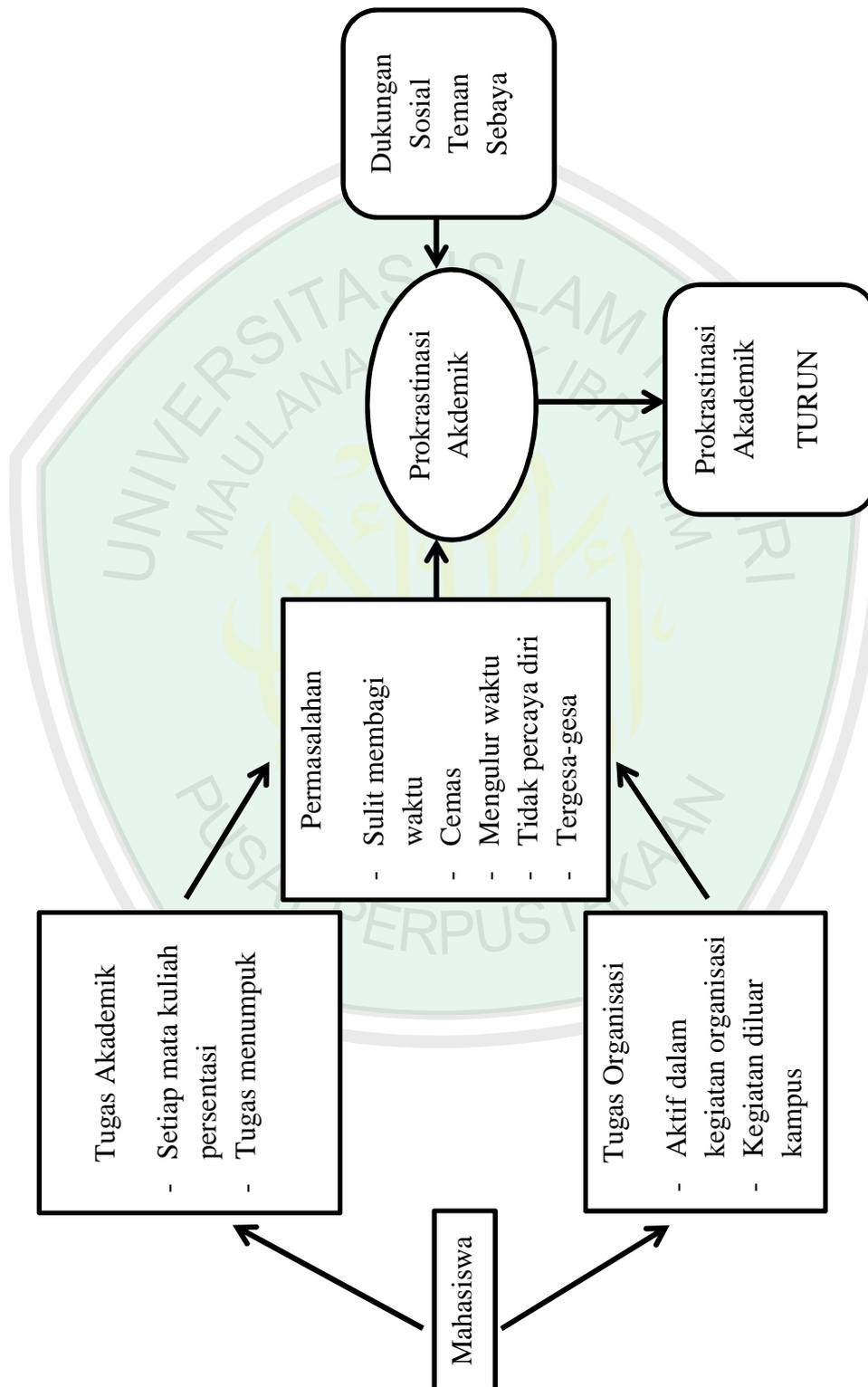
Mahasiswa aktivis diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan proses belajar yang ada dibangku perkuliahan dan diorganisasinya. Terkadang mahasiswa mengalami kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugasnya, mereka juga membutuhkan bantuan dari orang lain untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Apalagi orang yang sedang menghadapi masalah, pada saat saat itulah seseorang akan mencari dukungan sosial dari orang sekitarnya. Oleh karena itu, seorang mahasiswa yang sedang mengalami masalah dalam hal tugas akademik memerlukan dukungan sosial dari orang-orang terdekatnya untuk meminimalisasi tingkat prokrastinasi dan memompa semangat yang menurun. Dukungan sosial dapat diperoleh dari keluarga, teman sebaya, dosen, maupun lingkungan sekitarnya.

Dukungan sosial juga mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa, dengan adanya dukungan sosial sangat efektif membantu individu khususnya mahasiswa untuk menyelesaikan studi. Apabila individu

memperoleh dukungan sosial berupa perhatian emosional, ia akan lebih mempunyai kemandirian yang baik serta memiliki sikap yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan (Lestariningsih, dalam Andarini & Fatma, 2013:173). Dengan demikian, prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengikuti UKM dapat diminimalisasi perilakunya dengan dukungan sosial dari teman sebaya.

Melalui uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hubungan interpersonal merupakan sumber dukungan teman sebaya yang mampu meningkatkan rasa percaya diri serta harga diri seseorang individu. Buruknya hubungan interpersonal seseorang mengindikasikan atau berimbas kepada rendahnya dukungan teman sebaya yang dipersepsikan oleh seorang individu. Sebaliknya, ketika hubungan interpersonal seseorang dalam kondisi yang baik maka dapat mengindikasikan bahwa individu dalam mempersepsi lingkungan sekitarnya sebagai dukungan teman sebaya yang baik atau dengan kata lain baiknya hubungan interpersonal individu seiring juga tingginya tingkat dukungan teman sebaya yang dimiliki oleh individu, sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa mahasiswa yang memiliki dukungan sosial teman sebaya yang tinggi maka tingkat prokrastinasi akademik pun rendah. Sebaliknya ketika dukungan sosial teman sebaya yang diperoleh seorang mahasiswa rendah maka tingkat prokrastinasi akademiknya pun akan tinggi.

D. Kerangka Berpikir Penelitian



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir Penelitian

E. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang negatif antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik mahasiswa yang mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Artinya, semakin baik atau semakin positif terhadap dukungan sosial teman sebaya, maka semakin rendah prokrastinasi akademik. Sebaliknya, semakin rendah atau semakin negatif dukungan sosial teman sebaya, maka semakin tinggi prokrastinasi akademik mahasiswa yang mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yang suatu penelitian dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut dan penampilan hasilnya. Demikian juga pemahaman dan kesimpulan ini juga disertai dengan tabel, grafik atau bagan (Arikunto, 2002:10).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Pendekatan kuantitatif korelasional ini peneliti banyak menggunakan data terhadap variabel-variabel yang diteliti dan adanya pengujian hipotesa. Variabel yang ingin diketahui yaitu “hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik”. Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan itu (Arikunto, 2002:239). Penelitian ini dilakukan dengan teknik penyebaran angket. Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang aktif dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) mendapatkan angket yang sama yang digunakan untuk melihat hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik..

B. Identifikasi Variable Penelitian

Menurut Suryabrata (2005:82) variabel adalah sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian atau faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Identifikasi variabel-variabel penelitian perlu ditentukan sebelum pengumpulan data dilakukan. Pengidentifikasian variabel-variabel penelitian akan membatnu dalam penentuan alat pengumpul data dan teknik analisis data yang relevan dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel : variabel bebas (x) yaitu variabel yang mempengaruhi lain atau yang diselidiki pengaruh dan variabel terikat (y) yaitu gejala atau unsur variabel yang dipengaruhi variabel lain.

1. Variabel bebas (x) : Dukungan sosial teman sebaya.
2. Variabel terikat (y) : prokrastinasi akademik mahasiswa yang mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

C. Definisi Operasional Variable Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel-variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2010:74).

Penyusunan definisi variabel perlu dilakukan karena definisi operasional akan menunjukan alat pegambil data mana yang cocok untuk digunakan.

Berikut ini adalah definisi operasional dari variabel-variabel penelitian :

1. Dukungan Sosial Teman Sebaya

Weiss (dalam Eviaty, 2005:27) mengemukakan definisi dukungan sosial teman sebaya dengan lebih mendalam dan komprehensif bahwa dukungan sosial melibatkan: kedekatan secara emosional, integrasi sosial, pernyataan mengenai nilai pribadi, persekutuan yang dapat diandalkan, bimbingan, opportunity to provide nurturance yang diperoleh dari teman sebaya.

2. Prokrastinasi Akademik

Kecenderungan untuk menunda-nunda yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, baik memulai maupun menyelesaikannya.

Ferrari, Johnson, & McCown (dalam Ghufron, 2010:158) menyatakan bahwa prokrastinasi akademik dapat termanifestasi dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati. Berikut ini adalah indikator perilaku prokrastinasi akademik:

- a. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi.
- b. Kelambanan dalam mengerjakan tugas.
- c. Adanya kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dalam mengerjakan tugas.
- d. Adanya kecenderungan untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih mendatangkan hiburan dan kesenangan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Arikunto (2002:115) adalah keseluruhan subyek penelitian. Menurut Sugiyono (2005:53), populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kareakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diteliti. Sedangkan menurut Azwar (2010:77) populasi didefinisikan sebagai kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang terdaftar dalam anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tabel 3.1 Populasi

No.	UKM	Jumlah Populasi
1	Jhepret Club Fotografi	45
2	Teater Komedi Kontemporer	34
3	KOPMA Padang Bulan	100
4	KSR PMI	99
5	Seni Religius	324
6	UNIOR	477
7	Mapala Tursina	40
8	Tae Kwon Do	108
9	KOMMUST	53
10	Pramuka	60
11	Simfoni FM	67
12	Pencak Silat Pagar Nusa	89
13	UAPM Inovasi	42
14	Resimen Mahasiswa 811	34
15	LKP2M	85
16	Paduan Suara Mahasiswa	253
Total		1910

2. Sampel

Sampel menurut Arikunto (2002:109) adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Selanjutnya apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, selanjutnya bila subjeknya besar atau lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih dari jumlah populasi. Sedangkan menurut Nasution (2006:86) *sampling* adalah memilih sejumlah tertentu dari keseluruhan populasi. Bila jumlah populasi terlampau besar kita ambil sejumlah *sample* yang representatif, yaitu yang mewakili keseluruhan populasi itu.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan double sampling, yang pertama dengan menggunakan tehnik *quota sample*. Teknik ini dilakukan tidak mendasarkan diri pada strata atau daerah, tetapi mendasarkan diri pada jumlah yang sudah ditentukan (Arikunto, 2006:141).

Dan selanjutnya yaitu dengan menggunakan tehnik sampel bertujuan atau teknik *purposive sample*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah. Akan tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh (Arikunto, 2006:139-140).

Sebagaimana teori Arikunto diatas, jika jumlah subyek lebih dari 100 orang, maka diambil 10%-15% atau 20%-25% dari jumlah populasi. Jumlah

populasi sebesar 1910 mahasiswa, peneliti menggunakan 10% dari jumlah populasi dengan hasil dibulatkan yaitu 192 mahasiswa.

Tabel 3.2 Sampel

No.	UKM	Populasi	Sampel
1	Jhepret Club Fotografi	45	12
2	Teater Komedi Kontemporer	34	12
3	KOPMA Padang Bulan	100	12
4	KSR PMI	99	12
5	Seni Religius	324	12
6	UNIOR	477	12
7	Mapala Tursina	40	12
8	Taek Won Do	108	12
9	KOMMUST	53	12
10	Pramuka	60	12
11	Simfoni FM	67	12
12	Pencak Silat Pagar Nusa	89	12
13	UAPM Inovasi	42	12
14	Resimen Mahasiswa 811	34	12
15	LKP2M	85	12
16	Paduan Suara Mahasiswa	253	12
Total			192

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2002:197) pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data bagi penelitiannya. Sesuai dengan jenis penelitian dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Skala

Skala psikologi atau instrumen penelitian merupakan alat bantu peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan

kualitas data yang terkumpul. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris (Zuriah, 2006:168).

Penelitian ini menggunakan skala sikap model likert untuk mengungkap sikap setuju dan tidak setuju terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik. Pernyataan sikap terdiri dari dua macam pernyataan, yaitu pernyataan yang mendukung (*favourable*) dan pernyataan yang tidak mendukung (*un-favourable*).

Menurut Zuriah (2006:168) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun instrumen yakni:

- a. Masalah dan variabel yang akan diteliti harus jelas dan spesifik sehingga dapat mempermudah peneliti menetapkan jenis instrument yang akan digunakan
- b. Sumber data atau sumber informasi, baik jumlah maupun keragamannya harus diketahui terlebih dahulu sebagai bahan dasar dalam menentukan isi, bahasa, sistematika item dalam instrumen penelitian.

2. Observasi

Observasi adalah cara memperoleh data atau mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Hadi S, 2001:157). Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran singkat mengenai kondisi mahasiswa yang mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan (Hadi S, 2001:157). Teknik wawancara ini digunakan untuk mengetahui gambaran singkat tentang dukungan sosial teman sebaya dan prokrastinasi akademik mahasiswa yang mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang..

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2002:136) Dalam penelitian ini terdapat dua instrumen, yakni instrumen dukungan sosial teman sebaya dan instrumen prokrastinasi akademik. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) dukungan sosial teman sebaya dan prokrastinasi akademik.

Bentuk kuesioner dalam penelitian ini berupa pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden. Terdapat dua jenis pernyataan yaitu *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* adalah pernyataan yang berisi tentang hal-hal positif yaitu obyek sikap yang diungkap. Sebaliknya pernyataan *unfavourable* adalah pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif mengenai obyek sikap, yaitu bersifat tidak mendukung ataupun

kontra terhadap obyek sikap yang hendak diungkap (Azwar, 2010: 98). Kuesioner tersebut menggunakan kuesioner Likert dengan kategori SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju). Adapun penilaian atau pemberian skor berdasarkan pernyataan yang *favourable* dan *unfavourable* sebagai berikut :

Tabel 3.3 Pemberian Skor Berdasarkan Pernyataan *Favourable* dan *Unfavourable*

No	Pernyataan <i>favourable</i>	Pernyataan <i>unfavourable</i>
1	Skor 5 untuk jawaban sangat setuju	Skor 1 untuk jawaban sangat setuju
2	Skor 4 untuk jawaban setuju	Skor 2 untuk jawaban setuju
3	Skor 3 untuk jawaban ragu-ragu	Skor 3 untuk jawaban ragu-ragu
4	Skor 2 untuk jawaban tidak setuju	Skor 4 untuk jawaban tidak setuju
5	Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju	Skor 5 untuk jawaban sangat tidak setuju

Selanjutnya dalam pembuatan angket ini terdiri dari dua skala pengukuran yang masing-masing mempunyai batasan sebagaimana yang telah ada dalam definisi operasional.

1. Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Skala ini disusun untuk mengukur tingkat dukungan sosial teman sebaya.

Skala dukungan sosial teman sebaya disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial. Rancangan item skala dukungan sosial dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4 *Blue Print* Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

No	Sub Variabel	Aspek-Aspek	Indikator	Item		Total
				<i>f</i>	<i>Uf</i>	
1	Instrumen	<i>Reliable Aliance</i> (Ketergantungan yang dapat diandalkan)	<ul style="list-style-type: none"> - Mendapatkan kesempatan untuk berbagi cerita suka dan duka dengan teman sebaya tentang tugas kuliah - Mendapatkan bantuan dalam bentuk apapun dari teman sebaya tanpa meminta 	1, 16	2, 17	4
		<i>Guidance</i> (Bimbingan)	<ul style="list-style-type: none"> - Mendapatkan nasehat/saran dari teman sebaya - Mendapatkan penjelasan/informasi dari teman sebaya - Mendapatkan umpan balik dari teman sebaya atas perilaku atau pendapat yang disampaikan 	3, 4, 20	5, 18, 19	6
2	<i>Emotional</i>	<i>Reassurance of Worth</i> (Pengakuan Positif)	<ul style="list-style-type: none"> - Penghargaan yang dirasakan dari teman sebaya - Mendapatkan persetujuan terhadap ide dan pendapat - Mendapatkan dorongan semangat dalam mengerjakan tugas dari teman sebaya - Mendapatkan perbandingan positif dengan pihak lain 	6, 7, 22, 24	8, 9, 21, 23	8

		<i>Emotional Attachment</i> (Kedekatan Emosional)	<ul style="list-style-type: none"> - Merasakan kedekatan emosional dengan teman sebaya - Merasakan perasaan aman dan terlindungi 	10	11,25	3
		<i>Social Integration</i> (Integrasi Sosial)	<ul style="list-style-type: none"> - Mempunyai kesempatan untuk berbagi minat dan kesenangan dengan teman sebaya - Mempunyai kesempatan untuk melakukan aktifitas bersama teman sebaya 	12,27	13,28	4
		<i>Opportunity to Provide Nurturance</i> (Kesempatan untuk Mengasuh)	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa dibutuhkan oleh teman yang lainnya - Memiliki kesempatan untuk mengasuh atau membantu mengerjakan tugas teman yang lain 	14,30	15,29	4
Total				15	15	30

2. Skala Prokrastinasi Akademik

Skala ini disusun untuk mengukur tingkat prokrastinasi. Skala prokrastinasi akademik disusun berdasarkan aspek-aspek tertentu yang terdapat pada seorang prokrastinator. Rancangan item skala prokrastinasi akademik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5 Blue Print Skala Dukungan Prokrastinasi Akademik

No	Aspek-Aspek	Indikator	Item		Total
			<i>f</i>	<i>Uf</i>	
1	Penundaan memulai ataupun menyelesaikan tugas akademik	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan penundaan dalam memulai tugas akademik - Melakukan penundaan dalam penyelesaian tugas akademik 	1	2	2
2	Kelambanan dalam mengerjakan	<ul style="list-style-type: none"> - Memerlukan waktu lama untuk mempersiapkan diri untuk mengerjakan - Tidak memperhitungkan waktu yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas - Tergesa-gesa dalam mengerjakan tugas 	3, 4, 5	6, 7, 8	6
3	Kesenjangan Waktu	<ul style="list-style-type: none"> - Ketidak sesuaian antara rencana untuk mengerjakan dengan tindakan untuk mengerjakan tugas - Keterlambatan dalam memenuhi batas waktu yang ditentukan dalam menyelesaikan tugas 	9, 10	11, 12	4
4	Melakukan aktivitas lain	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan kegiatan di UKM yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas - Mengerjakan tugas kuliah sambil melakukan kegiatan di UKM 	13, 14	15, 16	4
Total			8	8	16

G. Validitas dan Reliabilitas

Kepercayaan yang dapat diberikan pada kesimpulan penelitian sosial tergantung antara lain pada akurasi dan kecermatan data yang diperoleh. Akurasi dan kecermatan data hasil pengukuran tergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukurnya (Azwar, 2010:105)

Untuk lebih jauh memahami validitas dan reliabilitas, berikut akan dijelaskan tentang keduanya dalam penelitian ini, yaitu :

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen dan instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Arikunto, 2002:144-145). Untuk mengetahui validitas angket maka peneliti menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson. Adapun rumus korelasi *Product Moment* tersebut yakni:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi Product Moment

N = Jumlah Subyek

$\sum x$ = Jumlah Skor Butir (x)

$\sum y$ = Jumlah Skor Variabel (y)

$\sum xy$ = Jumlah Perkalian Butir (x) dan Skor Variabel (y)

$\sum x^2$ = Jumlah Kuadrat Skor Butir (x)

$\sum y^2$ = Jumlah Kuadrat Skor Variabel (y)

Hasil penelitian dikatakan valid jika terdapat kesamasn antara data yang sesungguhnya terjadi pada subyek yang diteliti. Validitas suatu butir pernyataan dapat dilihat pada hasil *output SPSS release 16.0 for windows*.

Kevalidan masing-masing butir pernyataan dapat dilihat dari nilai *corrected aitem total regrestion* masing-masing butir pernyataan. Dengan ketentuan valid adalah jika batasan $r > 0,30$.

Berdasarkan hasil analisis validitas menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*, terdapat beberapa aitem pernyataan dalam kuesioner yang tidak valid atau r hitung instrumen lebih kecil dari 0,300. Dimana nilai r aitem pernyataan yang tidak valid tersebut tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 3.6 Nilai r Aitem Pernyataan yang Tidak Valid

	Pernyataan	r Hitung	r Kritis	Keterangan
Dukungan Sosial Teman Sebaya	Aitem 2	0,214	0,300	Tidak valid
	Aitem 11	0,215	0,300	Tidak valid
	Aitem 13	0,046	0,300	Tidak valid
	Aitem 23	0,203	0,300	Tidak valid
	Aitem 25	-0,029	0,300	Tidak valid
	Aitem 30	0,146	0,300	Tidak valid
Prokrastinasi Akademik	Aitem 10	0,044	0,300	Tidak valid
	Aitem 11	0,179	0,300	Tidak valid
	Aitem 16	0,136	0,300	Tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sering diartikan sebagai keajegan dan Arikunto (2002:154) mengatakan bahwa reliabilitas adalah dapat dipercaya. Lengkapnya sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Penelitian ini uji reliabilitasnya menggunakan *alpha cronbach* yang berguna untuk mengetahui apakah alat ukur yang dipakai itu *reliable*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

$\sum \sigma_1^2$ = varians total

Dalam penelitian ini perhitungan reabilitas dilakukan dengan menggunakan komputer program *SPSS 16.0 for windows*. Dari hasil uji reabilitas tersebut didapatkan nilai alpha untuk kuesioner dukungan sosial teman sebaya adalah 0,940 dan nilai alpha untuk kuesioner prokrastinasi akademik adalah 0,889. Kedua nilai alpha tersebut hampir mendekati angka 1,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kuesioner reable atau konsisten sebagai alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini.

H. Metode Analisis Data

Data-data yang diperoleh dari penelitian kemudian diolah dan dianalisa untuk menjawab permasalahan dan hipotesis penelitian. Menurut Hadi (2004:223) proses analisis data yang sering digunakan adalah metode statistik, karena menyajikan data lebih teratur, singkat, dan mudah dimengerti.

Dalam menganalisis variabel tingkat interaksi orangtua-anak dan variabel kreativitas verbal pada data yang di dapat maka, peneliti melakukan pengkategorian dalam tiga tingkatan, pengkategorian tersebut berdasarkan

rumus (Azwar, 2003: 109). Kategori tingkatan dengan menggunakan harga Mean dan Standar Deviasi :

Tinggi : $\text{Mean} + 1 \text{ SD} < X$

Sedang : $\text{Mean} - 1 \text{ SD} < X < \text{Mean} + 1 \text{ SD}$

Rendah : $X < \text{Mean} - 1 \text{ SD}$

Teknik analisis data yang dipergunakan untuk menjawab permasalahan penelitian korelasional adalah dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*, karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesa dari korelasi antara dua variabel yaitu variabel bebas dukungan sosial teman sebaya (variabel X) dan variabel terikat prokrastinasi akademik (Variabel Y).

Menurut Arikunto (2006:272) dalam menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, rumus yang dapat digunakan adalah rumus korelasi *product moment*, yaitu sebagai berikut :

Dengan pengertian:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefesien korelasi variabel X dengan vareabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian deviasi vareabel X dengan Y

$\sum x^2$ = Jumlah deviasi kuadrat variable X

$\sum y^2$ = Jumlah deviasi kuadrat variable Y

Berdasarkan teknik korelasi *product moment*, apabila didapatkan koefisien korelasi yang signifikan, berarti terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya apabila koefisien korelasi tidak signifikan, berarti tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows*.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang adalah lembaga pendidikan tinggi untuk seseorang dalam menuntut ilmu, dimana seseorang berhak memilih bidang studi apa saja yang mereka inginkan sesuai dengan keinginan dan kemampuannya. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berdasar Islam tidak hanya menyediakan studi dalam bidang umum dan ke islaman saja, melainkan didalamnya terdapat dan memfasilitasi minat dan bakat yang dimiliki mahasiswanya yang berbentuk suatau organisai yang disebut dengan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).

UKM terbentuk dari aspirasi-aspirasi mahasiswa yang ingin menyalurkan minat dan bakat mereka. Didalam UKM banyak diajarkan keorganisasian, bidang sesuai UKM tersebut, serta pengaplikasian materi kuliah yang mahasiswa dapatkan sesuai dengan jurusan akademik masing-masing.

Terdapat 16 UKM di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mewadahi bakat dan minta mahasiswa. Masing-masing UKM bergerak pada bidang yang berbeda, yaitu :

1. UKM Jhepret Club adalah satu-satunya Unit kegiatan Mahasiswa yang menampung sekaligus mengembangkan minat-bakat mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam bidang fotografi. Jhepret Club

Fotografi berdiri pada tanggal 05 April 1999. Visi dan misi UKM ini adalah melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi, menampung dan menyalurkan aspirasi mahasiswa peminat fotografi, menjadikan fotografi sebagai media informasi dan dakwah, membentuk insan kreatif, inovatif dan dedikatif.

2. UKM Teater Komedi Kontemporer atau yang dikenal dengan Teater K2, merupakan organisasi seni budaya yang berkedudukan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang menampung minat dan bakata mahasiswa dalam bidang kesenian. Visi dan misi Teater K2 adalah menjadikan Teater K2 sebagai organisasi seni kampus terdepan serta dapat melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi, mengembangkan anggota Teater K2 menjadi insan yang aspiratif, produktif, kreatif, serta peka terhadap perkembangan ilmu sosial, ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. UKM Pramuka adalah organisasi yang bergerak dalam bidang kepramukaan dengan visi mendidik Pramuka menjadi anggota yang tinggi budi pekertinya maupun amal ibadahnya dengan memegang teguh Tri Satya dan Dasa Dharma sebagai pedomannya.
4. UKM Seni Religius merupakan organisasi yang berdiri pada tanggal 14 April 2000 yang bertujuan mewedahi aspirasi minat dan bakat mahasiswa dalam bidang seni Islami antara lain devisi gambus, devisi Sholawat, devisi qosidah, devisi kaligrafi, devisi qiro'ah, devisi nasyid, devisi MC.
5. UKM KSR PMI merupakan salah satu dari Unit Kegiatan Mahasiswa yang ada di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang bergerak secara khusus

dalam bidang kesehatan dan kemanusiaan. KSR PMI memiliki visi dan misi menjadi organisasi yang berwawasan kebangsaan dan profesional dalam bidang kepalangmerahan. Membentuk kader yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur berketerampilan dan mempunyai solidaritas serta dedikasi tinggi pada sesama.

6. UKM Tae Kwon Do, merupakan UKM yang menampung minat-bakat mahasiswa dalam seni bela diri Tae Kwon Do. UKM Tae Kwon Do memiliki visi menjadi unit kegiatan mahasiswa yang terkemuka dalam pelatihan ke-Tae Kwon Do-an, keorganisasian, dan keagamaan untuk menghasilkan generasi berprestasi, sikap fisik, mental, spiritual dan akal dalam berjuang dan bersaing dalam kehidupan.
7. UKM Simfoni FM, merupakan salah satu dari banyak radio kampus yang telah lama eksis khususnya di kota Malang. Salah satu tujuan berdirinya radio SIMFONI FM adalah untuk mengembangkan kreatifitas generasi muda dalam hal radio broadcast dan entertainment skills.
8. UKM LKP2M, adalah Unit Kegiatan Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang bergerak dalam bidang kajian, penelitian, pengembangan mahasiswa. Yang membedakan LKP2M dengan lembaga kajian lain adalah bidang kajiannya, (Politik, Filsafat, Ilmu Pengetahuan, Gender, masalah Aktual Agama, Pendidikan dan Penelitian). Ini semua menggunakan silabi/kurikulum sendiri.
9. UKM KOPMA Padang Bulan adalah oraganisasi yang bergerak dalam bidang ke-koprasi-an, dengan visi menjadikan Koperasi Mahasiswa

“Padang Bulan” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai koperasi yang mandiri, aspiratif dan menjadi wahana pengembangan usaha serta pengkaderan generasi muda yang berideologi koperasi.

10. UKM UAPM Inovasi adalah sebuah lembaga kemahasiswaan yang menangani penerbitan kemahasiswaan berada dilingkungan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan menampung bakat mahasiswa dibidang jurnalistik dan kepenulisan.
11. UKM UNIOR merupakan salah satu organisasi di kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang bergerak dalam bidang olah raga dan berdiri atas enam cabang yaitu Cabang Persatuan Bulutangkis, Cabang Persatuan Bola Voli, Cabang Persatuan Tenis Meja, Cabang Asosiasi Bola Basket, Cabang Persatuan Sepak Bola, Persatuan Sepak Takraw.
12. UKM KOMMUST, merupakan sebuah organisasi dan komunitas mahasiswa intra kampus yang berkreasi dan berapresiasi lewat musik.
13. UKM Satuan Resimen Mahasiswa (Satmenwa) 811 “Wira Cakti Yudha”, merupakan UKM yang paling tua dibandingkan UKM-UKM lain yang ada di kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Resimen mahasiswa adalah suatu organisasi yang berfungsi sebagai wadah, yang merupakan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan keikutsertaan dalam upaya bela negara dan penguatan ketahanan sosial.
14. UKM Pencak Silat Pagar Nusa, merupakan unit kegiatan mahasiswa yang mewadahi dan menyalurkan minat bakat serta mengembangkan bakat

mahasiswa dibidang bela diri khususnya pencak silat. Dimana salah satu visi dan misi dari UKM ini adalah menjaga dan membentengi diri, agama, nusa dan bangsa yang merupakan suatu kewajiban bagi setiap insan dari hal-hal yang tidak diinginkan.

15. UKM Mahasiswa Pecinta Alam (MAPALA) Tursina, merupakan UKM yang mewadahi mahasiswa yang memiliki hobi berpetualang di alam. MAPALA Tursina merupakan organisasi yang berasaskan persaudaraan, dan bersifat ilmiah, sosial, olahraga, dan rekreasi serta terlepas dari politik praktis.
16. UKM Paduan Suara Mahasiswa (PSM) Gema Gita Bahana merupakan UKM yang ada di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang bergerak dibidang seni suara.

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Dukungan Sosial Teman Sebaya Mahasiswa yang Mengikuti UKM

Berdasarkan kuesioner dukungan sosial teman sebaya yang telah disebar oleh peneliti, kemudian skor dari jawaban yang diberikan oleh responden pada kuesioner tersebut diolah untuk mengetahui dukungan sosial teman sebaya setiap responden. Dukungan sosial teman sebaya responden dikategorikan menjadi tiga kategori, yakni tinggi, sedang dan rendah. Pengkategorian ini menggunakan rumus mean hipotetik. Di mana rumus ini menggunakan mean dan standar deviasi dari skor jawaban responden

pada kuesioner dukungan sosial teman sebaya yang telah diolah menggunakan program *SPSS 16 for windows*, yaitu:

Tabel 4.1.

Deskripsi Statistik Data Dukungan Sosial Teman Sebaya

Mean	Standar Deviasi	N Aitem
3,79	0.966	4608

Selanjutnya pengkategorian didasarkan pada nilai tersebut yang diolah menggunakan rumus berikut:

Tabel 4.2.

Rumus Mean Hipotetik untuk Pengkategorian Dukungan Sosial Teman Sebaya Mahasiswa yang Mengikuti UKM

No	Kriteria	Keterangan
1	$(M + 1SD) < X$ = $5 < X$	Tinggi
2	$(M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD)$ = $3 \leq X \leq 5$	Sedang
3	$X < (M - 1SD)$ = $X < 3$	Rendah

Dari rumus tersebut dapat diketahui responden yang memiliki dukungan sosial teman sebaya dengan kategori tinggi, sedang dan rendah, dimana M adalah mean, SD adalah standar deviasi dan X merupakan penjumlahan dari skor jawaban yang diberikan responden pada kuesioner dukungan sosial teman sebaya (skor jawaban responden dapat dilihat di lampiran 1), berikut gambaran pengkategorian konsep diri responden:

Tabel 4.3.
Kategori Dukungan Sosial Teman Sebaya Mahasiswa yang Mengikuti UKM

No	Kategori	Jumlah Responden	Persentase
1	Tinggi	2	1%
2	Sedang	186	97%
3	Rendah	4	2%
Jumlah		192	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa yang mengikuti UKM di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagian besar yaitu 96% memiliki dukungan sosial teman sebaya dengan kategori sedang. Sedangkan mahasiswa yang mengikuti UKM di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memiliki dukungan sosial teman sebaya hanya 1% sisanya 2% dari jumlah mahasiswa yang mengikuti UKM di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki dukungan sosial teman sebaya kategori rendah. Lebih jelas lagi persentase dari pengkategorian dukungan sosial teman sebaya mahasiswa yang mengikuti UKM di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di tampilkan dalam diagram berikut:



Gambar 4.1.
Diagram Kategori Dukungan Sosial Teman Sebaya

2. Gambaran Prokrastinasi Akademik Mahasiswa yang Mengikuti UKM

Gambaran prokrastinasi akademik mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengikuti UKM dibentuk berdasarkan skor jawaban yang diberikan oleh responden pada kuesioner prokrastinasi akademik yang telah disebar peneliti. Skor jawaban tersebut diolah menggunakan program *SPSS 16 for windows*, diantaranya untuk mengetahui prokrastinasi akademik mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengikuti UKM. Hasil pengolahan skor jawaban tersebut antara lain menghasilkan skala statistik sebagai berikut:

Tabel 4.4.
Deskripsi Statistik Data Prokrastinasi Akademik

Mean	Standar Deviasi	N Aitem
3,40	1.066	2496

Dari deskripsi statistik tersebut, selanjutnya pengolahan data dilanjutkan dengan pengkategorian prokrastinasi akademik dengan menggunakan rumus mean hipotetik, yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5.
Rumus Mean Hipotetik untuk Pengkategorian Prokrastinasi Akademik Mahasiswa yang Mengikuti UKM

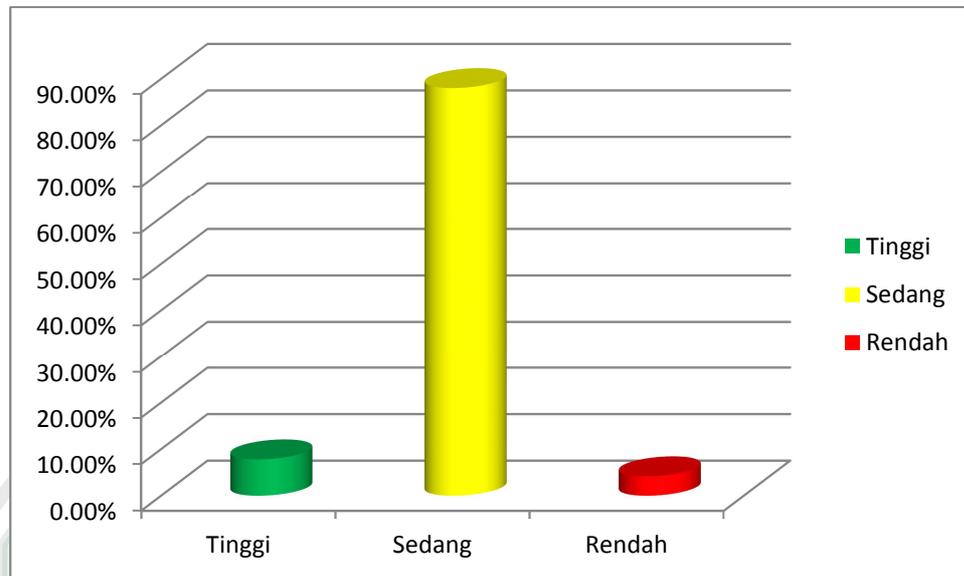
No	Kriteria	Keterangan
1	$(M + 1SD) < X = 4 < X$	Tinggi
2	$(M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD) = 2 \leq X \leq 4$	Sedang
3	$X < (M - 1SD) = X < 4$	Rendah

Tabel tersebut menjelaskan bahwa jika X yang merupakan hasil penjumlahan skor jawaban setiap responden pada kuesioner prokrastinasi akademik yang berjumlah 192 responden lebih besar dari 4 maka responden dikategorikan memiliki prokrastinasi akademik yang tinggi. Angka 4 merupakan nilai dari hasil penjumlahan M (mean) dan $1SD$ (Standar Deviasi). Sedangkan responden yang memiliki jumlah skor jawaban di bawah 2 merupakan responden dengan prokrastinasi akademik berkategori rendah. Angka 2 merupakan hasil dari pengurangan mean dengan standar deviasi. Sedangkan responden yang memiliki jumlah skor jawaban lebih kecil dari 4 dan lebih besar dari 4 merupakan responden yang memiliki prokrastinasi akademik berkategori sedang. Tabel berikut menggambarkan jumlah dan persentase reponden yang memiliki prokrastinasi akademik tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 4.6.
Kategori Prokrastinasi Akademik Mahasiswa yang Mengikuti UKM

No	Kategori	Jumlah Responden	Persentase
1	Tinggi	15	7,80%
2	Sedang	169	88,03%
3	Rendah	8	4,17%
Jumlah		192	100%

Hasil persentase pengkategorian prokrastinasi akademik pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengikuti UKM juga dapat dibaca pada diagram berikut:



Gambar 4.2.
Diagram Kategori Prokrastinasi Akademik

Tabel dan diagram tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengikuti UKM memiliki prokrastinasi akademik dengan kategori sedang, yaitu sebesar 88,03%. Sementara 7,80% dari mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengikuti UKM memiliki motivasi berprestasi dengan kategori tinggi dan 4,17% mahasiswa dengan kategori rendah.

3. Gambaran Korelasi Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa yang Mengikuti UKM

Korelasi antara dukungan sosial teman sebaya dan prokrastinasi akademik mahasiswa yang mengikuti UKM diperoleh dengan menguji data, yaitu skor jawaban kuesioner dukungan sosial teman sebaya dan prokrastinasi akademik dengan metode analisis statistik parametris. Metode

tersebut adalah korelasi product moment. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan program *SPSS 16 for windows*, sehingga analisis dilakukan dengan menggunakan aplikasi correlate bivariate. Berikut adalah hasil analisis tersebut:

Tabel 4.7.
Analisis Korelasi Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa yang Mengikuti UKM

		Dukungan Sosial Teman Sebaya	Prokrastinasi Akademik
Dukungan Sosial Teman Sebaya	Person Corelation	1	0,075**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	4608	2496
Prokrastinasi Akademik	Person Corelation	0,75**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	2496	46081Q

Penilaian hipotesis didasarkan pada analogi:

- a. H_0 : tidak terdapat hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengikuti UKM di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- b. H_a : terdapat hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengikuti UKM di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sedangkan dasar pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai signifikansi, yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai $p < 0.05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak
- b. Jika nilai $p > 0.05$ maka H_a diterima, H_0 ditolak

Dalam penelitian ini, setelah dilakukan uji korelasi yang telah disajikan dalam tabel 4.7. diketahui bahwa $r = 0,075$, signifikansi 0.00 lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Jadi kesimpulannya adalah adanya hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik. Tetapi hipotesis dalam penelitian ini yang berbunyi “semakin baik atau semakin positif terhadap dukungan sosial teman sebaya, maka semakin rendah prokrastinasi akademik. Sebaliknya, semakin rendah atau semakin negatif dukungan sosial teman sebaya, maka semakin tinggi prokrastinasi akademik mahasiswa yang mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang” ditolak dikarenakan hasil penelitian tidak menunjukkan hasil negatif. Meskipun hipotesis dalam penelitian ini ditolak, dukungan sosial teman sebaya masih mempunyai pengaruh terhadap prokrastinasi akademik.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya mempunyai pengaruh terhadap prokrastinasi akademik. Keduanya mempunyai korelasi yang signifikan. Untuk mengetahui seberapa besar dukungan sosial teman sebaya sebagai variabel independen mempengaruhi variabel dependen yaitu prokrastinasi akademik, maka dilakukan uji regresi liner sederhana. Hasil uji tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.8. Hasil Uji Regresi Liner Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,075	0,006	0,005	0,934

Tabel tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi (R) adalah 0,075. Hal tersebut menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik mahasiswa yang mengikuti UKM di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sementara itu R square merupakan koefisien determinasi sebesar 0,06 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 0.6% keragaman variabel dukungan sosial teman sebaya dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik. Selanjutnya dengan memperhatikan adjusted R square atau koefisien R^2 maka dapat diketahui besarnya sumbangan dukungan sosial teman sebaya bagi prokrastinasi akademik mahasiswa yang mengikuti UKM di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Error of the Estimase merupakan kesalahan standar penaksiran, bernilai 0,934.

C. Pembahasan

1. Dukungan Sosial Teman Sebaya Mahasiswa yang Mengikuti UKM

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam tabel 4.3. dari 192 mahasiswa yang mengikuti UKM yang menjadi responden maka dapat dilihat bahwa 2 orang responden yang memiliki konsep diri tinggi dengan persentase 1% dan 4 orang responden dengan persentase 2% memiliki dukungan sosial teman sebaya rendah. Sementara sebagian

besar jumlah responden yaitu 186 orang atau dengan persentase 97% memiliki dukungan sosial teman sebaya dengan kategori sedang.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Dalam kuesioner tersebut terdapat dua jenis pernyataan, yaitu favourable dan unfavourable. Pilihan jawaban atas pernyataan tersebut ada lima macam yaitu SS, S, R, TS, dan STS. Skor untuk setiap jawaban yang diberikan bergantung pada jenis pernyataannya, untuk pernyataan favourable skor untuk jawaban SS, S, R, TS, dan STS adalah (disebutkan secara berurutan) 5, 4, 3, 2, dan 1. Sementara untuk pernyataan unfavourable untuk jawaban SS, S, R, TS, dan STS adalah (disebutkan secara berurutan) 1, 2, 3, 4 dan 5.

Pengkategorian dengan metode *mean hipotetik* menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil responden memiliki dukungan sosial teman sebaya dengan kategori tinggi. Sementara sebagian besar responden memiliki dukungan sosial teman sebaya sedang. Meski tidak digolongkan dalam kategori tinggi akan tetapi sebagian besar responden yang memiliki dukungan sosial teman sebaya sedang, memiliki jumlah skor jawaban mendekati kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengikuti UKM cenderung memiliki dukungan sosial teman sebaya berkategori sedang.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa dukungan sosial yang diperoleh mahasiswa yang mengikuti UKM diantaranya ketergantungan

yang dapat diandalkan dengan kata lain, mahasiswa yang mengikuti UKM merasa teman-teman di UKM dapat membantu saat mengalami kesulitan. Selain itu teman-teman di UKM juga memberikan kedekatan secara emosional. Hal ini sesuai dengan pendapat Weiss (dalam Maslihah, 2011:106-107) membagi dukungan sosial ke dalam enam bagian yang berasal dari hubungan dengan individu lain, yaitu: *guidance, reliable alliance, attachment, reassurance of worth, social integration, dan opportunity to provide nurturance*. Komponen-komponen itu sendiri dikelompokkan ke dalam 2 bentuk, yaitu *instrumental support* dan *emotional support*.

Dukungan sosial yang berupa dukungan emosional teman sebaya pada mahasiswa yang mengikuti UKM membuat mahasiswa merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Contoh yang bisa diambil dari dukungan ini seperti pemberian perhatian atau bersedia mendengarkan keluh kesah. Allah SWT berfirman dalam surat al Balad ayat 17 :

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ﴿١٧﴾

Artinya :.....”dan Dia (tidak pula) Termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang”.

2. Prokrastinasi Akademik Mahasiswa yang Mengikuti UKM

Ellis dan Knaus (dalam Setyadi & Mastuti, 2014:15) menyatakan bahwa prokrastinasi akademik mengacu pada penundaan mengerjakan

tugas-tugas dalam bidang akademik sehingga tidak memungkinkan untuk mencapai kinerja yang optimal.

Berdasarkan tabel 4.6. prokrastinasi akademik mahasiswa yang mengikuti UKM di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebanyak 15 orang responden dengan peresentase 7,80% klasifikasi tinggi, pada klasifikasi sedang dengan perentase sebesar 88,03 dengan jumlah 169 orang, sedangkan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengikuti UKM yang berada pada klasifikasi rendah 4.17% sebanyak 8 orang dari 192 responden yang menjadi subjek penelitian pada mahasiswa yang mengikuti UKM di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Malang.

Dengan demikian mahasiswa yang mengikuti UKM di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ada yang melakukan prokrastinasi akademik meski jumlahnya tidak termasuk dalam kategori tinggi. Akan tetapi sebagian besar mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini pernah melakukan prokrastinasi sehingga jumlah prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa yang mengikuti UKM di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Malang ada pada kategori sedang. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak aktifitas yang dilakukan mahasiswa, yaitu kegiatan akademik dan kegiatan di UKM.

Sejalan dengan hal tersebut di atas Burka dan Yuen (dalam Wibowo, 2013: 26) menyatakan bahwa prokrastinasi yang dilakukan oleh orang dewasa pada umumnya disebabkan oleh banyaknya kegiatan yang dilakukan. Selain itu Ferrari, Johnson, & McCown (dalam Ghufron,

2010:158) menyatakan bahwa adanya kecenderungan untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih mendatangkan hiburan dan kesenangan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya responden yang mendahulukan tugas dari UKM daripada tugas akademik.

3. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa yang Mengikuti UKM

Dukungan teman sebaya pada dasarnya adalah tindakan menolong yang diperoleh melalui hubungan interpersonal. Hubungan interpersonal merupakan sumber dukungan teman sebaya yang mampu meningkatkan rasa percaya diri serta harga diri seseorang individu. Buruknya hubungan interpersonal seseorang mengindikasikan atau berimbas kepada rendahnya dukungan teman sebaya yang dipersepsikan oleh seorang individu. Sebaliknya, ketika hubungan interpersonal seseorang dalam kondisi yang baik maka dapat mengindikasikan bahwa individu dalam mempersepsi lingkungan sekitarnya sebagai dukungan teman sebaya yang baik atau dengan kata lain baiknya hubungan interpersonal individu seiring juga tingginya tingkat dukungan teman sebaya yang dimiliki oleh individu.

Hasil perhitungan korelasi dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik mahasiswa yang mengikuti UKM di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan adanya hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi. Hal ini sesuai dengan

hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa adanya pengaruh dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik mahasiswa yang mengikuti UKM di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hipotesis alternatif di terima berdasarkan pada nilai signifikansi probabilitas 0.000 yang lebih besar dari nilai alfa 0.05.

Hubungan yang terjadi antara variabel dependen yaitu dukungan sosial teman sebaya dengan variabel independen yaitu prokrastinasi merupakan hubungan negatif atau berbanding terbalik. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah prokrastinasi. Begitu pula sebaliknya jika dukungan sosial teman sebaya rendah maka prokrastinasi akademik semakin tinggi.

Menurut House (dalam Sarafino, 1994:98) menyatakan bahwa terdapat empat aspek dalam dukungan sosial yaitu, dukungan emosi, dukungan informasi, dukungan instrumental dan penilaian berupa pemberian penghargaan atas prestasi yang dicapai sehingga harga diri serta kepercayaan dirinya akan meningkat. Salah satu aspek dukungan sosial ialah aspek emosional. Individu memperoleh dukungan sosial berupa perhatian emosional, individu akan merasa bahwa orang lain memberikan perhatian, menghargai dan mencintai dirinya. Individu akan lebih mempunyai kepercayaan diri yang tinggi serta memiliki sikap yang dapat menerima kenyataan, dapat menggambarkan kesadaran diri, berpikiran positif, memiliki kemandirian dan kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Oleh karena itu dukungan

sosial yang tinggi dapat menghambat prokrastinasi. Sejalan dengan itu pendapat Solomon dan Rothblum menyatakan bahwa prokrastinasi terjadi karena perasaan takut gagal, cemas, memiliki standar yang terlalu tinggi, kurang percaya diri dan menganggap tugas bukanlah hal yang menyenangkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik yang dilakukan mahasiswa yang mengikuti UKM di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah 0.6%. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji regresi dengan nilai R square sebesar 0.006. Nilai hubungan dukungan sosial yang diperoleh dalam penelitian ini memang cukup kecil karena dukungan sosial yang diperoleh dalam penelitian ini memang dalam kategori sedang, tidak tinggi dan tidak rendah. Sehingga pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pun kecil. Begitu pula dengan prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa yang ikut UKM di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang juga lebih banyak dalam kategori sedang. Akan tetapi jumlah mahasiswa yang memiliki dukungan sosial teman sebaya dengan kategori tinggi ada 2 orang dan yang memiliki dukungan sosial rendah berjumlah 4 orang. Sebaliknya mahasiswa yang melakukan prokrastinasi dengan kategori tinggi berjumlah 15 orang dan yang melakukan prokrastinasi dengan kategori rendah berjumlah 8 orang.

Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah dukungan sosial teman sebaya dengan kategori tinggi lebih kecil dari jumlah dukungan sosial

teman sebaya dengan kategori rendah. Sedangkan jumlah prokrastinasi akademik kategori tinggi lebih besar dari jumlah prokrastinasi akademik dengan kategori rendah. Akan tetapi hal ini belum menunjukkan adanya hubungan negatif antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik mahasiswa yang mengikuti UKM UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Keadaan ini mungkin terjadi dikarenakan dukungan sosial teman sebaya mahasiswa yang mengikuti UKM hanya sebesar 0.6%, artinya rendah dan tinggi tingkat prokrastinasi akademik yang terjadi pada mahasiswa yang mengikuti UKM lebih banyak dipengaruhi oleh hal lain selain dukungan sosial teman sebaya. Hal ini diperkuat dari hasil observasi peneliti bahwa :

“meskipun teman-teman di UKM memberikan dukungan untuk melaksanakan perkuliahan atau mengerjakan tugas kuliah, akan tetapi keputusan untuk melakukan prokrastinasi akademik tetap berada pada diri individu masing-masing”

“Terjadinya Prokrastinasi akademik pada mahasiswa di UKM antara lain disebabkan oleh faktor fisik individu, karena terlalu banyak kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa yang mengikuti UKM sehingga menyebabkan kelelahan”

Hasil observasi tersebut juga menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan sosial yang merupakan faktor eksternal, akan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal. Menurut pendapat Ghufron (2010:163) faktor-faktor penyebab prokrastinasi dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal (fisik dan psikologis individu) dan faktor eksternal (gaya pengasuhan orangtua dan kondisi lingkungan).

Akan tetapi hasil penelitian Lestariningsih (dalam Andarini & Fatma, 2013:173) menyatakan bahwa dukungan sosial juga mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa, dengan adanya dukungan sosial sangat efektif membantu individu khususnya mahasiswa untuk menyelesaikan studi. Apabila individu memperoleh dukungan sosial berupa perhatian emosional, ia akan lebih mempunyai kemandirian diri yang baik serta memiliki sikap yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya dapat mengurangi tingkat prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa, dimana hal ini juga sejalan dengan firman Allah SWT dalam surat al-Ashr ayat 3 yang berbunyi :

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : “.....Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran”.

Dengan mengerjakan amal saleh seperti halnya memberikan nasehat yang baik pada teman sebaya dimana hal tersebut termasuk ke dalam dukungan sosial. Dengan adanya dukungan sosial dari teman-teman di UKM akan menghambat prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengikuti UKM.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa yang mengikuti UKM di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang lebih banyak pada kategori sedang yaitu sebanyak 186 orang atau 97%, sedangkan yang memiliki dukungan sosial dengan kategori tinggi hanya 1%, sisanya sebesar 2% memiliki dukungan sosial teman sebaya dengan kategori rendah.
2. Prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengikuti UKM di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang lebih banyak pada kategori sedang yaitu sebanyak 169 orang atau 88.03%, sedangkan yang memiliki dukungan sosial dengan kategori tinggi hanya 7,80%, sisanya sebesar 4,17% memiliki dukungan sosial teman sebaya dengan kategori rendah.
3. Terdapat hubungan yang signifikan ($r = 0,075$; dengan $\text{sig} > 0.05$) antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik mahasiswa yang mengikuti UKM di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa yang mengikuti UKM di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebesar 0,6%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, ada beberapa saran terkait penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini menyajikan data dari keseluruhan UKM yang ada di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat memilah data dari setiap UKM yang ada, sehingga dapat diketahui tingkat dukungan sosial dan prokrastinasi akademik tiap-tiap UKM
2. Bagi mahasiswa yang mengikuti UKM agar lebih meningkatkan dukungan sosial, sehingga tingkat prokrastinasi akademik lebih rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmaini, Dini. (2010). *Perbedaan Prokrastinasi Akademik Antara Mahasiswa Yang Aktif Dengan Yang Tidak Aktif Dalam Organisasi Kemahasiswaan PEMA USU*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Sumatra Utara
- Akbar, Reni & Hawadi. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak-Mengenal sifat, bakat dan kemampuan anak*. Jakarta: PT. Grasindo
- Andarini, Sekar Ratri & Fatma, Anne. 2013. *Hubungan Antara Distress dan Dukungan Sosial Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi*. Jurnal Talenta Psikologi. Vol. II, No. 2, Agustus.
- Arikunto, Suahrsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, H Burhan. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Eviaty. (2005). *Persepsi terhadap Dukungan Rekan Sekerja dan Gejala Burnout (Studi pada Perawat Unit Perawatan Intensif)*. Jurnal Phronesis program magister S2 Universitas Tarumanegara, Vol VII, h.103.
- Ghufron, M. N. (2003). *Hubungan Kontrol Diri dan Persepsi Remaja Terhadap Penerapan Disiplin Orangtua dengan Prokrastinasi Akademik*. Tesis (tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Hadi, Sutrisno. (2000). *Metodologi Research*. Jilid 3. Yogyakarta: Andi Offset.
- Haryanto, Didin. (2012). *Pengaruh Dukungan Sosial Dosen Terhadap Stres Mahasiswa Menyusun Skripsi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

- Hilman. (2002). *Kemandirian Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Ditinjau Dari Persepsi Pelayanan Sosial dan Dukungan Sosial*. Tesis. Universitas Gadjah Mada.
- Isfandiari, Evi. (2003). *Hubungan Kecenderungan Kepribadian Tipe A dengan Prokrastinasi Akademik*. Skripsi (tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Kartadinata, I, & Sia, T. (2008). *Prokrastinasi Akademik Dan Manajemen Waktu*. Anima, Indonesian Psychological Journal, 23 (2).
- Koentjoro. S. Z. (2003). *Dukungan Sosial Pada Individu*. Jakarta: e-psikologi.com
- Maslihah, Sri. (2011). *Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat*. Jurnal Psikologi Undip Vol. 10, No.2. oktober.
- Monks, F.J. (2002). *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Cet. 14,; Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nasution. (2006). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Putri, Prastya. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Prokrastinasi Akademik (Study Pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2009)*. Skripsi. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Rumiani. (2006). *Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi dan Stres Mahasiswa*. Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro, Vol. 3, No. 2. DI Yogyakarta : Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia.
- Rutter, dkk. (1993). *Understanding Human a Adjusmen Normal Adaptation Through The Last Cycle*. Canada: Power Associate, inc.
- Santrock, John W. (2003). *Adolesence: Perkembangan Remaja*. Edisi 6. Jakarta: Erlangga
- Sarafino. (1994). *Health Psychology Biopsychosocial Interaction*. USA: John Wiley & Sons.

- Setyadi, Pratiwi dan Mastuti, Endah. (2014). *Pengaruh Fear Of Failure Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Berasal Dari Program Akselerasi*. Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan Vol. 3 No. 01, April 2014.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Grasindo
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, Yuswo. (2013). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Muroja'ah Mahasiswa Hafidhul Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Zuriah, Nurul. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN 1

SKALA PENELITIAN

Petunjuk Pengisian

Isilah identitas Anda. Pilihlah jawaban dengan cara memberi tanda (√) pada salah kolom yang tersedia*. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban adalah benar, karena itu pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri Anda sendiri. Jawablah semua pernyataan dengan teliti, jangan samapai ada yang terlewatkan atau kosong.

*Keterangan:

- SS** : Jika Anda *Sangat Setuju* dengan pernyataan
S : Jika Anda *Setuju* dengan pernyataan
R : Jika Anda *Ragu-Ragu* dengan pernyataan
TS : Jika Anda *Tidak Setuju* dengan pernyataan
STS : Jika Anda *Sangat Tidak Setuju* dengan pernyataan

Identitas Responden

NIM :

Fakultas/Jurusan :

UKM :

Jenis Kelamin :

Tanggal Pengisian :

LAMPIRAN 1

DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA

NO	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
1	Ada teman di UKM yang bisa membantu ketika saya benar-benar membutuhkan bantuan dalam mengerjakan tugas kuliah					
2	Teman-teman di UKM sering memberikan saran ketika saya mengerjakan tugas					
3	Saya sering mendapatkan informasi dari teman UKM tentang tugas kuliah					
4	Tidak pernah mendapatkan umpan balik dari teman di UKM atas pendapat yang saya sampaikan					
5	Teman-teman di UKM sering memberikan dorongan semangat ketika saya malas mengerjakan tugas kuliah					
6	Saya termotivasi oleh teman-teman di UKM yang rajin mengerjakan tugas kuliah					
7	Teman-teman di UKM tidak pernah menyetujui ide dan pendapat yang saya miliki					
8	Teman-teman di UKM mencela ketika saya mengerjakan tugas kuliah					
9	Saya merasakan ikatan emosi yang kuat setidaknya kepada seorang teman sesama UKM					
10	Saya sering mengerjakan tugas dengan teman-teman di UKM					
11	Saya merasa bahwa saya dibutuhkan oleh teman dalam hal mengerjakan tugas kuliah					
12	Saya tidak pernah membantu teman di UKM dalam mengerjakan tugas					
13	Saya bisa berbagi suka dan duka dengan teman-teman di UKM mengenai tugas kuliah					
14	Tidak ada teman di UKM yang bisa saya					

	harapkan dalam keadaan darurat guna membantu mengerjakan tugas kuliah					
15	Saya tidak pernah mendapatkan saran dari teman di UKM ketika saya sedang mengerjakan tugas kuliah					
16	Teman-teman saya tidak pernah memberikan informasi tentang tugas kuliah					
17	Teman-teman di UKM memberikan umpan balik atas pendapat yang saya sampaikan					
18	Teman-teman di UKM tidak pernah memberikan dorongan semangat pada saya ketika saya malas kuliah					
19	Saya sering mendapatkan persetujuan dari teman terhadap ide yang saya miliki					
20	Teman-teman di UKM memberikan pujian ketika saya mengerjakan tugas kuliah					
21	Saya merasa nyaman mengerjakan tugas kuliah di UKM					
22	Saya sering berbagi minat dan kesenangan dengan teman-teman di UKM					
23	Saya tidak memiliki kesempatan melakukan aktivitas bersama teman-teman di UKM					
24	Saya merasa bahwa teman-teman tidak membutuhkan saya dalam hal mengerjakan tugas					

LAMPIRAN 1

PROKRASITINASI AKADEMIK

NO	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
1	Saya tidak pernah menunda mengerjakan tugas akademik					
2	Tugas kuliah saya kerjakan ketika menjelang dikumpulkan					
3	Saya bisa menyelesaikan tugas kuliah tepat waktu seperti yang sudah saya rencanakan					
4	Sebelum mengerjakan tugas, saya selalu mengumpulkan data yang diperlukan sampai lengkap					
5	Tugas kuliah saya kerjakan jauh-jauh hari sebelum dikumpulkan, agar tidak tergesa-gesa dalam mengerjakan					
6	Mengerjakan tugas kuliah terasa mudah jika waktu yang saya miliki cukup banyak					
7	Walupun jadwal saya padat saya sering menunda mengerjakan tugas kuliah					
8	Saya sering tergesa-gesa dalam mengerjakan tugas kuliah					
9	Saya lebih merasa tenang jika tugas kuliah dikerjakan jauh hari sebelum tiba waktu pengumpulan					
10	Saya tidak menyelesaikan target mengerjakan tugas kuliah dengan baik					
11	Saya tidak pernah melakukan aktivitas lain ketika saya sedang mengerjakan tugas kuliah					
12	Saya lebih mendahulukan tugas kuliah, meskipun tugas dari UKM belum dikerjakan					
13	Saya melakukan kegiatan di UKM yang seharusnya saya gunakan untuk mengerjakan tugas kuliah					

LAMPIRAN 2

SKOR DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA

Res	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20	A21	A22	A23	A24	JUMLAH
1	4	4	3	3	3	5	4	3	4	3	3	5	5	5	5	4	3	3	4	4	3	4	3	3	90
2	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	3	3	4	4	4	104
3	5	3	5	1	3	5	3	4	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5	4	2	97
4	5	4	4	4	5	4	5	4	2	5	3	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	102
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	3	112
6	5	5	5	1	4	5	3	4	4	5	4	3	2	5	5	4	3	3	4	4	4	4	3	3	91
7	4	2	2	3	5	4	4	3	5	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	5	4	5	86
8	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	5	4	4	4	3	3	86
9	4	4	3	4	5	4	3	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	5	4	97
10	5	4	4	4	4	5	4	3	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	108
11	5	3	5	4	3	5	3	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	2	5	4	4	2	99
12	5	4	5	4	5	4	5	4	3	5	3	4	3	5	5	3	4	5	4	4	3	4	5	5	101
13	5	4	4	4	5	5	1	4	5	3	3	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	3	99
14	4	3	3	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	94
15	5	4	5	4	4	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	97
16	4	3	4	2	4	5	4	3	4	2	3	4	3	5	4	3	4	2	4	3	4	5	4	5	88
17	4	5	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	5	5	4	4	94
18	4	4	2	5	5	3	5	3	5	2	4	3	5	5	3	4	4	5	5	2	5	4	4	4	95
19	4	4	3	4	5	4	3	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	3	4	5	5	5	4	102
20	5	4	5	4	4	5	4	3	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	3	5	5	5	105
21	4	3	5	2	3	4	3	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	3	5	4	4	2	95
22	5	3	4	4	5	3	5	4	2	5	3	2	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	97
23	5	5	4	4	5	5	1	5	5	3	3	3	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	3	101

105	5	2	2	4	5	4	4	4	4	5	3	3	5	4	2	5	4	3	3	5	5	4	3	4	5	95
106	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	5	4	5	4	5	95
107	5	3	5	4	5	4	5	4	5	3	4	4	4	4	2	5	2	4	2	4	4	2	4	4	5	94
108	3	5	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	2	5	3	2	4	4	4	4	4	4	5	89
109	3	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	2	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	2	88
110	1	5	4	2	4	3	2	3	2	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	70
111	5	4	4	3	3	4	2	3	3	3	2	4	1	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	2	2	74
112	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	119
113	5	4	2	1	5	5	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	76
114	4	5	4	2	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	5	5	102	
115	5	4	4	3	3	4	3	2	5	2	4	3	2	4	4	3	3	4	4	5	5	2	2	2	2	83
116	5	4	3	3	4	4	1	2	3	2	3	2	2	2	3	1	5	4	4	4	4	2	2	3	75	
117	2	4	4	2	3	3	3	2	5	2	4	2	3	3	3	3	3	5	4	4	3	3	3	3	2	78
118	5	5	4	2	5	4	5	4	5	5	4	4	5	2	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	101
119	3	4	2	1	5	5	2	3	3	3	3	3	2	2	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	74
120	4	5	2	2	4	5	5	2	4	2	4	5	4	3	3	5	4	4	3	3	4	5	3	3	3	91
121	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	5	5	3	4	3	2	4	4	4	4	77
122	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	78
123	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	119
124	2	2	2	2	4	1	4	4	1	5	2	2	2	2	4	5	4	2	1	1	5	5	5	5	3	68
125	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	86
126	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	2	5	5	1	1	5	3	5	5	5	1	3	3	3	98
127	5	5	5	2	4	5	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	90
128	5	3	3	4	5	4	4	4	3	5	2	3	4	4	4	4	3	3	1	5	5	5	5	3	3	90
129	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	1	4	4	4	82
130	4	3	4	3	4	4	3	3	5	3	1	1	1	2	4	4	2	3	2	5	5	5	5	5	5	78
131	5	5	5	4	5	5	3	4	5	4	3	3	5	4	4	5	4	3	5	5	5	4	4	4	4	102

LAMPIRAN 2

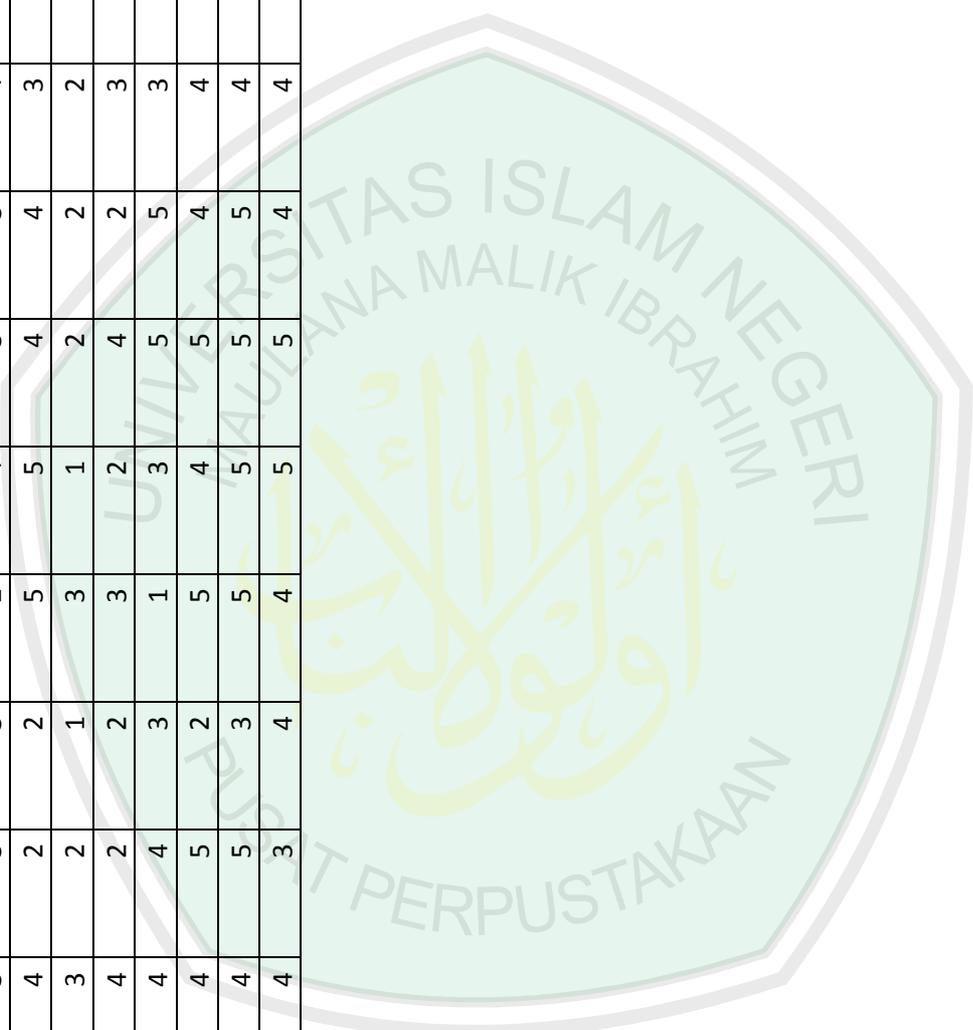
SKOR PROKRASINASI AKADEMIK

Res	Aitem 1	Aitem 2	Aitem 3	Aitem 4	Aitem 5	Aitem 6	Aitem 7	Aitem 8	Aitem 9	Aitem 10	Aitem 11	Aitem 12	Aitem 13	JUMLAH
1	3	4	4	4	3	2	2	4	3	4	2	3	3	41
2	4	2	5	4	2	4	3	4	3	4	2	1	1	39
3	5	5	4	5	5	1	4	1	5	4	5	4	4	52
4	5	4	4	4	5	2	4	5	4	3	4	3	3	50
5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	46
6	3	4	4	4	5	2	2	4	3	4	2	3	3	43
7	3	1	4	3	2	2	3	4	3	3	2	3	2	35
8	3	2	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	38
9	4	2	4	3	3	2	2	4	3	4	2	4	3	40
10	4	3	4	3	3	2	3	3	3	5	2	2	2	39
11	5	5	4	4	5	3	3	5	4	4	4	5	3	54
12	4	5	5	4	4	3	5	5	4	4	3	3	4	53
13	4	3	5	5	2	3	3	4	4	5	4	5	3	50
14	3	2	4	4	3	2	4	3	5	5	2	3	3	43
15	4	3	4	5	3	2	3	4	5	4	3	4	4	48
16	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	48
17	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	58
18	5	4	5	3	5	5	4	5	4	3	4	4	4	55
19	3	3	4	5	4	5	4	5	4	3	5	3	4	52
20	4	4	5	5	4	3	4	4	3	4	5	4	5	54
21	4	4	5	4	4	2	5	4	4	3	2	5	4	50
22	4	3	5	5	2	3	4	5	3	5	4	5	3	51

23	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	5	2	5	3	47
24	4	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	5	3	4	4	51
25	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	2	4	44
26	2	2	4	4	4	2	4	2	2	2	4	4	2	2	2	32
27	2	1	5	4	4	2	4	1	2	2	2	5	5	2	2	35
28	1	1	3	1	1	1	5	1	1	1	1	1	5	4	5	30
29	5	4	2	4	4	5	1	1	4	2	4	5	5	5	5	51
30	5	2	4	4	4	5	1	4	4	4	4	5	3	4	3	48
31	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	4	2	4	3	3	40
32	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	46
33	5	4	5	4	4	3	3	3	4	4	4	5	5	3	4	53
34	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	51
35	5	4	5	4	4	3	4	4	5	3	4	4	4	5	3	54
36	4	3	2	5	5	3	3	3	4	4	4	5	4	3	3	48
37	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	5	2	3	2	40
38	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	1	2	30
39	3	4	1	4	4	4	2	2	4	4	4	1	1	3	3	39
40	5	4	3	5	5	5	1	3	3	4	4	5	3	4	3	49
41	3	1	5	4	4	3	2	2	2	2	4	4	4	4	3	41
42	3	3	3	4	4	3	1	1	1	3	3	4	3	4	4	39
43	4	2	5	4	4	4	2	2	4	4	4	5	2	4	3	47
44	4	5	4	4	4	4	2	2	3	4	4	5	4	4	3	50
45	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	36
46	3	1	3	3	3	3	1	2	2	5	2	2	2	2	2	31
47	5	3	4	5	5	4	5	2	2	5	4	4	2	4	3	50
48	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	4	51
49	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	42

50	3	3	4	4	5	3	1	4	2	5	2	3	5	2	3	3	43
51	3	2	4	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	37
52	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	2	2	3	44	
53	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	1	1	42	
54	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	1	2	3	3	34	
55	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	40	
56	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	30	
57	3	3	4	4	4	3	1	1	1	5	3	5	3	3	3	39	
58	5	4	5	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	50	
59	3	4	4	4	5	4	1	4	3	4	5	2	2	2	2	43	
60	3	3	4	4	4	5	3	4	2	5	2	1	3	4	4	43	
61	4	4	3	2	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	39	
62	2	3	4	4	4	3	1	3	2	5	5	4	2	3	3	41	
63	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	43	
64	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	3	4	2	2	45	
65	4	3	4	4	5	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	45	
66	2	2	4	4	4	4	2	3	2	3	1	4	5	2	2	38	
67	3	2	5	4	4	3	1	2	2	4	3	4	4	4	4	41	
68	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	49	
69	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	38	
70	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	4	2	2	39	
71	5	4	3	2	2	4	1	3	5	4	5	3	4	2	2	45	
72	4	3	4	5	5	4	2	3	5	4	4	2	4	3	3	47	
73	5	4	4	5	5	5	2	3	3	4	3	3	4	3	3	48	
74	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	3	31	
75	2	1	5	4	4	2	1	2	2	2	5	5	2	3	3	36	
76	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	47	

185	2	2	4	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	5	42
186	3	4	4	4	2	2	5	5	4	4	5	3	4	3	3	4	4	4	47
187	2	3	2	3	2	1	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	28
188	3	2	4	4	2	2	3	2	4	4	2	4	2	3	4	3	3	3	38
189	4	3	5	4	4	3	1	3	3	5	3	5	5	3	2	2	2	2	44
190	5	5	5	4	5	2	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	56
191	5	4	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	2	2	56
192	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	3	3	55



LAMPIRAN 3

UJI VALIDITAS DAN REABILITAS

DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	192	67.8
	Excluded ^a	91	32.2
	Total	283	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.940	.939	30

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.614	2.922	4.281	1.359	1.465	.079	30
Item Variances	.776	.136	1.192	1.056	8.758	.057	30

Scale Statistics

'Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
108.42	255.480	15.984	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	104.72	238.004	.569	.	.938
A2	105.16	248.042	.214	.	.942
A3	105.17	242.894	.508	.	.939
A4	104.96	231.988	.671	.	.937
A5	104.67	237.457	.759	.	.937
A6	104.86	231.420	.761	.	.936
A7	104.77	235.447	.719	.	.937
A8	104.50	233.780	.781	.	.936
A9	104.74	240.285	.567	.	.938
A10	104.66	237.157	.747	.	.937
A11	105.49	248.063	.215	.	.942
A12	105.31	233.984	.656	.	.937
A13	104.26	254.798	.046	.	.942
A14	104.96	241.202	.641	.	.938
A15	104.75	241.267	.658	.	.938
A16	104.94	234.222	.766	.	.936
A17	104.92	232.433	.801	.	.936
A18	104.65	230.041	.754	.	.936
A19	104.72	238.004	.569	.	.938
A20	104.58	237.544	.673	.	.937
A21	104.86	231.420	.761	.	.936
A22	105.08	245.622	.373	.	.940
A23	104.96	251.171	.203	.	.941
A24	104.83	234.726	.686	.	.937
A25	104.14	255.458	-.029	.	.945
A26	104.58	230.182	.737	.	.936
A27	104.76	235.324	.714	.	.937
A28	104.50	233.707	.773	.	.936
A29	104.74	240.275	.545	.	.939
A30	104.85	250.795	.146	.	.943

UJI VALIDITAS DAN REABILITAS PROKRASTINASI AKADEMIK

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	192	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	192	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.889	.902	16

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2.988	2.464	3.635	1.172	1.476	.104	16
Item Variances	.635	.231	1.007	.776	4.352	.065	16

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
47.81	61.193	7.823	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	44.80	55.398	.401	.	.889
A2	44.81	52.649	.589	.	.881
A3	44.45	55.191	.807	.	.879
A4	44.92	52.051	.776	.	.874
A5	45.08	49.920	.724	.	.875
A6	44.45	55.139	.798	.	.879
A7	45.09	49.673	.766	.	.873
A8	45.09	51.499	.764	.	.874
A9	44.17	54.237	.436	.	.888
A10	44.35	60.417	.044	.	.898
A11	44.82	57.490	.179	.	.901
A12	45.01	51.681	.817	.	.873
A13	45.03	54.355	.648	.	.880
A14	44.68	54.021	.649	.	.880
A15	45.02	54.450	.643	.	.880
A16	45.34	58.698	.136	.	.899



UJI NORMALITAS

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
DSTS	4608	3.79	.966	1	5
PA	2496	3.40	1.066	1	5

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DSTS	PA
N		4608	2496
Normal Parameters ^a	Mean	3.79	3.40
	Std. Deviation	.966	1.066
Most Extreme Differences	Absolute	.279	.223
	Positive	.185	.137
	Negative	-.279	-.223
Kolmogorov-Smirnov Z		18.967	11.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000

a. Test distribution is Normal.

UJI KORELASI

Correlations

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
DSTS	3.79	.966	4608
PA	3.40	1.066	2496

Correlations

		DSTS	PA
DSTS	Pearson Correlation	1	.075**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	4608	2496
PA	Pearson Correlation	.075**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	2496	2496

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI REGRESI

Regression

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.075 ^a	.006	.005	.934	.006	14.164	1	2494	.000

a. Predictors: (Constant), PA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.352	1	12.352	14.164	.000 ^a
	Residual	2174.873	2494	.872		
	Total	2187.224	2495			

a. Predictors: (Constant), PA

b. Dependent Variable: DSTS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.585	.063		57.330	.000
	PA	.066	.018	.075	3.764	.000

a. Dependent Variable: DSTS